

**PENGUNAAN DEIKSIS RUANG DAN DEIKSIS WAKTU
DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE*
KARYA TERE-LIYE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar guna Melanjutkan
Penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SRI WAHYUNI SAPIUN

105 337 296 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2017

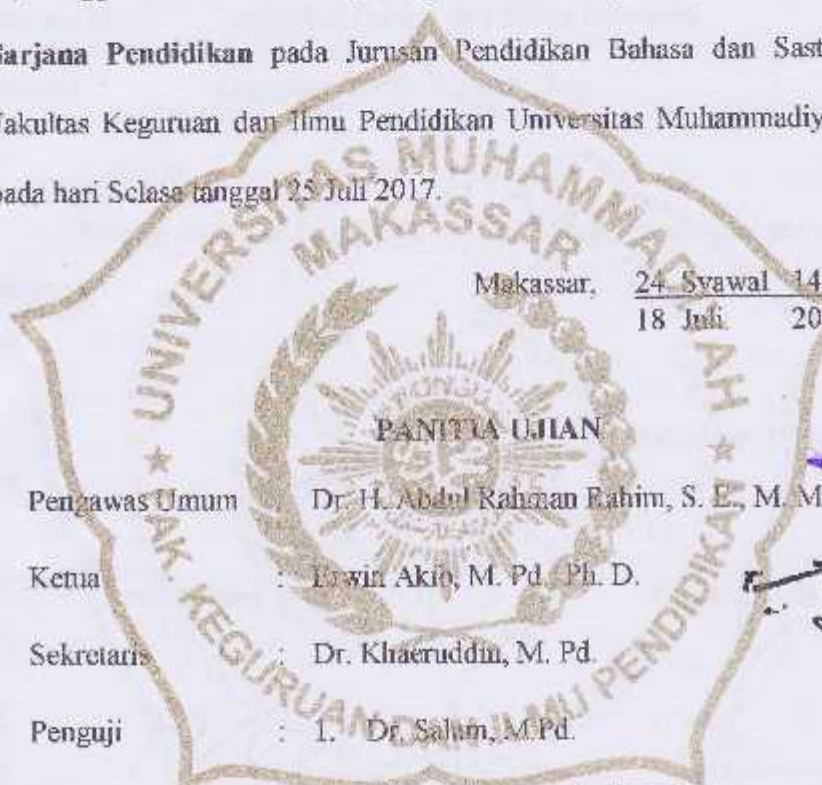


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI WAHYUNI SAPIUN**, NIM: 10533729613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 128 Tahun 1438 H/2017 M, Tanggal 22 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 24 Syawal 1438 H
18 Juli 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Salam, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Wahyuddin Hakim, M. Hum. | (.....) |
| | 4. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures in blue ink, including the name 'Erwin Akib'.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860934

Handwritten signature of Erwin Akib in black ink.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penggunaan Deiksis Ruang dan Deiksis Waktu dalam Novel
"Sunset Bersama Rosie" Karya Tere Liye.
Nama : Sri Wahyuni Sapiun
Nim : 10533729613
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
dijikan

Makassar, 27 Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.


Dr. Tarmah A. Arcif, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 950934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Hidup adalah perjuangan. Niatmu adalah cara untuk menggapai
impian dan selama niatmu masih ada dalam dirimu semua
rintangan berat akan dapat kau lalui.**

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, Saudara dan sahabat-sahabatku yang tak henti memberikan
doa dan motivasi, Terima kasih atas segala yang telah ayah dan ibu berikan serta
perjuangan yang tak kenal lelah demi aku dan keluarga ini hingga aku dapat
sampai di titik ini, Semoga kelak aku dapat membahagiakanmu.

ABSTRAK

Sri Wahyuni Sapiun,2017”Penggunaan Deiksis Ruang dan Deiksis Waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye” *Skripsi*, Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.Dibimbing oleh Ahcmad Tolla dan Tarman A.arif

Penelitian ini bertujuan(1) untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis ruang dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye (2)untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu gambaran suatu keadaan yang berlangsung tidak hanya menggumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Data dari penelitian ini bersumber dari novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Penggunaan deiksis ruang dan deiksis waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye, dapat dilihat dari contoh deiksis ruang dan waktu sebagai berikut: (1) Contoh deiksis ruang yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye adalah *di sini, di sana, di situ, ke sini , ke sana , ke situ, dan dari sini*. (2) Contoh deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye adalah *nanti, tadi, sekarang, lusa, esok, besok, kemarin, dan dulu*.

Kata kunci : Deiksis ruang, deiksis waktu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salam dan salawat penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi suri teladan bagi semua umat manusia. Nabi yang diutus oleh Allah swt sebagai rahmat sekalian alam.

Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun, semuanya dapat diatasi dengan baik berkat ketekunan dan kesabaran yang disertai dengan doa kepada Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, penulis menerima kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan petunjuk pada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan

penghargaan dan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. H.Achmad Tolla, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr.Tarman A. Arif, M,Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan,arahan serta motivasi yang tak kenal lelah mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi.

Kedua orang tua tercinta ayahanda **Sapiun**, dan ibunda **Saharia**, atas kesabarannya mengasuh, berdoa, memberi semangat, dan membiayai penulis dengan penuh kasih sayang hingga selesai.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak; Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar.dan Dra, Munirah, M.Pd, ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta Seluruh Dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia

angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, doa, dan cinta yang tak terbatas dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak semoga mendapat imbalan yang setimpal di sisi Allah swt dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian yang relevan.....	8
2. Pragmatik.....	10
3. Deiksis	13
4. Novel	26
B. Kerangka Pikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	42
B. Pembahasan Hasil Temuan	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Kerangka piker	35
Tabel 4.1.1 Deiksis Ruang dalam Novel Sunset Bersama Rosie	49
Tabel 4.2.1Deiksis Waktu dalam Novel Sunset Bersama Rosie.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi, Cangara (dalam laila, 2010:1). komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Ragam bahasa menurut sarananya dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Karena setiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka hal yang perlu ditelaah ialah, bagaimana seseorang menuangkan ujarannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, alat mengekspresikan diri serta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Komunikasi antara satu sama lain akan berjalan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya, bahasa itu digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur. Hal ini sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor penentu dalam tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi. Penggunaan bahasa seperti inilah yang dikaji dalam pragmatik. Selain mengkaji penggunaan bahasa, pragmatik juga menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang disampaikan

oleh komunikator terhadap komunikan. Cabang ilmu linguistik ini mengkaji tentang sesuatu yang disampaikan melalui ucapan namun penafsiran makna hanya bisa ditafsirkan sesuai dengan konteks tuturan dari ucapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana (1996:2) yang menyatakan bahwa makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Maka dari itu, mengkaji makna bahasa tidak dapat dipisahkan dengan konteks situasi dimana, bagaimana dan kapan bahasa itu dituturkan berbeda pula makna yang dimaksudkan. Artinya makna bahasa sangat terkait dengan konteks situasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi pastinya dapat diaplikasikan penggunaannya dalam bentuk puisi, artikel, cerpen, dan lain-lain. Dalam karya sastra seperti novel, bahasa pun juga dapat diaplikasikan dan sangat berperan penting termasuk dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye. Di dalam setiap bahasa terdapat banyak kata dan ekspresi yang referensi-referensinya bersandar pada keadaan-keadaan ucapan tersebut dan hanya dapat dipahami bila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut, aspek pragmatik seperti ini yang disebut deiksis, (Tarigan, 2009:31). Adapun penafsiran makna tuturan kiranya akan dibantu dengan pemahaman mengenai deiksis, implikatur tuturan, dan presuposisi. (Nadar, 2009:54). Menurut pendapat tersebut jelaslah bahwa deiksis merupakan salah satu kajian untuk memahami penafsiran makna tuturan sesuai dengan maksud penutur. Namun, tidak semua makna yang dikehendaki oleh penutur disampaikan melalui tuturan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bahasa diluar tuturan yang terkait dengan makna tuturan itu

harus dipahami agar pesan yang disampaikan penutur bisa diterima secara sempurna oleh pendengar.

Deiksis pada dasarnya hampir selalu muncul dalam penggunaan bahasa di masyarakat. Buktinya dalam penggunaan bahasa di masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang mereka sulit untuk tidak menggunakan kata-kata saya, dia, mereka, bapak, ibu, di sini, di situ, di sana, dan seterusnya yang tercakup dalam kategori deiksis. Deiksis berasal dari kata Yunani kuno yang berarti “menunjukkan atau menunjuk.” Dengan kata lain informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat, ataupun waktu itulah yang disebut dengan deiksis (Yule, 1996:37).

Kata-kata yang referensinya deiksis ini, antara lain, kata-kata yang berkenaan dengan deiksis ruang (tempat) (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan deiksis waktu (dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti, dan kemarin). Sebagai alat komunikasi bahasa diaplikasikan penggunaannya dalam bentuk karya sastra diantaranya berupa novel, apabila tidak terdapat deiksis maka terdapat kesulitan untuk memahami makna yang akan disampaikan pada novel tersebut.

Novel sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam bahasa tulis seperti novel, penggunaan deiksis sangat mutlak adanya khususnya deiksis, ruang, dan waktu. Hal ini karena novel merupakan eksistensi dari bahasa tutur yang menceritakan tentang aspek kehidupan manusia dan tidak terlepas dari konteks tuturan baik dalam

berkomunikasi maupun berinteraksi. Artinya untuk memahami dan menginterpretasikan bahasa dalam novel tersebut perlu dipahami konteks makna di luar bahasa itu.

Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah sebuah novel yang ditulis oleh Tere-Liye. Novel *Sunset Bersama Rosie* yang pertama diterbitkan oleh Mahaka Publishing november tahun 2011. Novel ini menceritakan tentang seorang tegar yang terjebak dalam situasi dan pilihan yang sangat sulit. Situasi yang dia hadapi mengharuskan dia memilih antara masa lalu atau masa depan. Kepada siapa dia akan melabuhkan cintanya. Apakah Rosie sahabat kecilnya atau Sekar, seorang gadis yang sangat mencintainya. Novel ini mengajak pembaca seolah-olah berada di dalam situasi yang sedang dirasakan tegar. Maka tidak heran novel *Sunset Bersama Rosie* mendapat predikat nasional *best seller*. Predikat ini diperoleh karena novel ini banyak diminati oleh para penikmat sastra. Hingga saat ini novel *Sunset Bersama Rosie* sudah dicetak sebanyak sepuluh kali yang diterbitkan pada November 2014.

Novel *Sunset Bersama Rosie* merupakan karya sastra yang mendapatkan Predikat *best seller* dan banyak dinikmati para penikmat sastra. Dalam novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis ruang (tempat) dan deiksis waktu, karena dalam sebuah novel akan mengandung unsur (ruang) tempat dan waktu yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda. Deiksis ruang dalam novel dapat digambarkan dengan lokasi atau suasana yang sedang dialami oleh tokoh. Sedangkan, deiksis waktu dalam novel dapat digambarkan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh tokoh.

Peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang deiksis secara umum karena menurut pandangan peneliti masyarakat terutama mahasiswa kurang mengerti pembelajaran deiksis, permasalahan ini disebabkan oleh adanya sikap bangsa Indonesia (masyarakat) terkadang menganggap mudah pelajaran bahasa Indonesia. Mereka merasa bahasa Indonesia tidak perlu lagi dipelajari karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari padahal banyak sekali materi- materi yang dapat dipelajari pada bahasa Indonesia terutama deiksis.

Masalah lain yang diamati oleh peneliti yaitu mahasiswa terutama FKIP UNISMUH kurang mengerti apa itu yang dimaksudkan dengan deiksis. Banyak sekali mahasiswa yang hobi membaca terutama novel, namun ketika mereka membaca novel terkadang mereka hanya menikmati unsur estetikanya saja tanpa memperhatikan ilmu bahasa yang terdapat dalam novel tersebut seperti konjungsi, tata bahasa, tanda baca, dan terutama deiksis. Maka dari itu peneliti tertarik mengenai penggunaan deiksis dalam novel tersebut.

Deiksis merupakan cabang ilmu Pragmatik dimana unsur yang sama dengan referen yang dapat berubah tergantung dari penuturnya. Deiksis selalu muncul dalam novel, sehingga penting sekali untuk dikaji dan dipelajari karena erat kaitannya dengan pembelajaran sastra yang berkaitan dengan ruang (tempat), dan waktu dalam novel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, Peneliti merumuskan dua masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan deiksis ruang yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis ruang yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti lain untuk menindak lanjuti atau mengembangkannya pada peneliti sejenis berikutnya.
 - b. Memperkaya kajian Pragmatik
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi dunia pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa Jurusan FKIP bahasa dan sastra Indonesia mengenai bidang pragmatik seperti penggunaan Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu. Dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere liye.

b. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengetahui lebih luas tentang penggunaan Deiksis ruang (tempat) dan deiksis waktu dalam novel *Sunset Bersama Roise* karya tere liye.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, Maka peneliti sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul penelitian :

- a. Deiksis Ruang : yang dimaksud Deiksis ruang adalah berkaitan dengan tempat atau lokasi saat percakapan berlangsung.
- b. Deiksis Waktu : yang dimaksud Deiksis waktu ialah yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar.
- c. Novel : adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan sebuah penelitian tergantung pada teori yang mendasarinya. Karena teori merupakan landasan suatu penelitian yang berkaitan dengan kajian pustaka yang mempunyai korelasi dengan masalah yang dibahas. Untuk itu, dalam usaha menunjang pelaksanaan dan penggarapan Proposal ini perlu mempelajari pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek teoretis yang akan dibicarakan dalam tinjauan pustaka ini yaitu: Pengertian Pragmatik, Serta menganalisis Deiksis ruang dan deiksis waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye

1. Penelitian yang relevan

Penelitian mengenai penggunaan deiksis di dalam novel sudah dilakukan oleh banyak akademisi dengan beragama media. Berikut akan ditampilkan beberapa penelitian tersebut guna mengetahui perbedaan dari setiap penelitian yang telah ada sebelumnya.

Nika ardiana (2016) dengan penelitian “analisis deiksis tempat dan deiksis waktu dalam novel surga Retak karya syahmedi Dean. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis tempat dan waktu dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Penggunaan deiksis tempat dan deiksis waktu dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, dapat dilihat dari contoh deiksis tempat

dan waktu sebagai berikut: (1) Contoh deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean yang terbit pada Juli 2013 adalah *di sini, di sana, di situ, ke sini, ke sana, ke situ*, dan *dari sini*. (2) Contoh deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean yang terbit pada Juli 2013 adalah *nanti, tadi, sekarang, lusa, esok, besok, kemarin, dan dulu*.

Danang Junianto (2010) dengan penelitiannya “Deiksis sosial dalam novel *laskar pelangi*” penelitian ini mendeskripsikan bentuk deiksis sosial dalam novel *laskar pelangi* karya Andre Hirata. Penelitian ini bentuk sintaksis deiksis sosial, jenis ungkapan deiksis sosial, fungsi deiksis sosial, dan maksud deiksis sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pada deiksis sosial meliputi empat macam yang pertama bentuk deiksis sosial dikelompokkan menjadi tiga yaitu deiksis sosial berupa kata, frasa dan klausa. Kedua deiksis sosial tersebut dibedakan menurut makna ungkapannya yaitu lugas dan kias. Ketiga dijabarkan lagi dengan penggunaan fungsi yaitu fungsi pembeda tingkatan sosial seseorang, menjaga sikap sosial, dan menjaga sopan santun berbahasa. Keempat maksud deiksis sosial mencakup enam maksud, yaitu maksud merendahkan, meninggikan, kasar, netral/normal, halus, sopan, melebih-lebihkan dan menyindir.

Andi Lisano Pastia (2013) dengan penelitiannya “analisis penggunaan deiksis persona pada novel *laksamana jangoi* karya muharonni” penelitian ini mengkaji jenis-jenis deiksis persona dan penggunaan bentuk deiksis persona pada novel *Laksmata Jangoi* karya Muharroni. Penggunaan deiksis persona yang digunakan yaitu deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal dan jamak, dan deiksis persona ketiga tunggal dan jamak.

Penggunaan deiksis persona yang paling dominan yaitu deiksis persona ketiga bentuk tunggal yaitu -nya.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas, Persamaanya dari ketiga penelitian di atas adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian diatas adalah. Pada penelitian terletak pada sumber data yang digunakan. Masing-masing peneliti menggunakan novel yang berbeda-beda, dan jenis deiksis yang berbeda. Pada nika ardiana menggunakan novel yang surga Retak karya syahmedi Dean. Pada nofitasri menggunakan novel lascar pelangi karya Andrea hirata sedangkan pada andi liasano pastia menggunakan novel laksamana jangoi karya muharonni.

2. Kajian Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini, pada kira-kira dua dasa warsa yang silam, ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis, bahwa upaya untuk menguak hakikat bahasa tidak membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatic. Istilah pragmatik pertama-tama digunakan oleh filosof kenamaan Charles Morris (dalam Rahardi, 2005:47). Filosof ini memang mempunyai perhatian besar terhadap ilmu yang mempelajari system tanda (semiotik). Dalam semiotik ini, dia membedakan tiga konsep dasar yaitu sintaktis, semantik, dan pragmatik. Sintaktis mempelajari hubungan formal antara tanda-tanda. Semantik mempelajari hubungan antara tanda dengan objek. Pragmatik mengkaji hubungan

antara tanda dengan penafsir (interpreters). Tanda-tanda yang dimaksud di sini adalah tanda-tanda bahasa bukan yang lain.

Empat definisi pragmatik menurut Yule (2006:3), yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Berbeda dengan Charles Morris, Carnap (1938) seseorang filosof dan ahli logika menjelaskan bahwa pragmatik mempelajari konsep-konsep abstrak tertentu yang menunjukkan pada agents. Dengan perkataan lain, pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda dengan pemakai tanda tersebut. Selanjutnya, ahli lainkan Montague mengatakan bahwa pragmatik adalah Studi yang mempelajari indexical atau deictic. Dalam pengertian yang terakhir ini, pragmatik berkaitan dengan teori rujukan/deiksis, yaitu pemakaian bahasa yang menunjuk pada rujukan tertentu menurut pemakainya.

Levinson (1983:48) (dalam Rahardi 2005:1) mendefinisikan pragmatic sebagai studi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang di maksud tergramatisasi dan terkondefikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Leech (1983:1) (dalam Putrayasa 2014:1) menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur (P) dan mitra tutur (MT). Melihat pragmatik sebagai bidang kajian dalam bidang

linguistik yang mempunyai kaitan dengan semantik. Keterkaitan ini disebut semantisisme, yaitu melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik dan komplementarisme atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi. Pragmatik dibedakan menjadi dua hal:

1. Pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan, ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pragmatik sebagai bidang kajian linguistik dan pragmatik sebagai salah satu segi di dalam bahasa.
2. Pragmatik sebagai sesuatu yang mewarnai tindakan mengajar

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frase yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar biasa yang memberikan sumabangan kepada makna ujaran kridalaksana (dalam Gurnawan, 1993:2). Menurut verhaar (dalam Gurnawan, 1993:2), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk stuktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal”ekstralingual” yang dibicarakan

Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Pragmatik mencakup bahasan tentang deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Deiksis adalah kata yang tidak memiliki referen yang tetap (tetapi berubah-ubah) seperti kata saya, sini, sekarang. Misalnya dalam dialog antara A dan B, saya secara bergantian mengacu kepada A atau B. Kata sini mengacu kepada tempat yang dekat dengan penutur, kata sekarang mengacu kepada waktu ketika penutur sedang berbicara. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan

3. Deiksis

Deiksis menjadi salah satu kajian pragmatik yang harus dikembangkan agar tidak tertinggal oleh kajian pragmatik lainnya. Oleh karena itu, sangat perlu diketahui tentang deiksis dan bidang kajiannya. Adapun yang dimaksud deiksis dan bidang kajiannya, sebagai berikut:

a. Pengertian Deiksis

Deiksis menjadi salah satu cabang kajian pragmatik perlu dipelajari dan dipahami. Untuk memahaminya harus mengenal apa yang dimaksud dengan deiksis. Di sini ada beberapa pendapat yang dikemukakan untuk mengetahui pengertian deiksis.

Menurut Putrayasa (1995:36) dan Purwo (1984:36) menjelaskan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referenya berpindah-pindah atau

berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat diturkannya kata itu. Dalam bidang linguistik terdapat pula istilah rujukan atau sering disebut referensi, yaitu kata atau frase yang menunjuk kata, frase atau ungkapan yang akan diberikan.

Pengertian deiksis yang lain dikemukakan oleh Lyons (1972:37) yang menjelaskan bahwa deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Dalam KBBI (2008), deiksis diartikan sebagai hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata tunjuk pronomina, ketakrifan, dan sebagainya. Deiksis adalah kata-kata yang memiliki referen berubah-ubah atau berpindah-pindah (Wijana, 1998: 6).

Menurut Bambang Yudi Cahyono (1995: 217), deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakekat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan.

Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *deiktikos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung.” Istilah tersebut digunakan oleh tata bahasawan Yunani dalam pengertian “kata ganti penunjuk”, yang dalam bahasa Indonesia ialah “ini” dan “itu”. Deiksis kemudian diperkenalkan pada abad ke-20 oleh Karl Bühler (dalam Yule, 1996:37). Konsep yang mirip dengan itu tetapi lebih luas cakupannya diperkenalkan oleh C.S Peirce, dengan istilah indeksikalitas

(*indexicality*) (Yule,1996:37) Peirce memperkenalkan istilah indeksikal (*indexical sign*). Dalam bahasa Inggris bentuk dasar kata (*indexicality*) ialah *index*, yang maknanya adalah Sesuatu yang menunjuk atau menunjukkan atau penunjuk.

Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah (Chaer dan Agustina, 2010:57). Kata-kata yang referennya bisa menjadi tidak tetap ini disebut kata-kata deiktis. Deiksis merupakan penunjuk dalam bahasa yang referen tidak tetap atau berpindah-pindah tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata-kata. Dengan kata lain, deiksis adalah kata atau satuan unit linguistik yang rujukan atau maknanya tergantung kepada konteks (sosial atau linguistik). Berarti deiksis dibatasi sebagai unit linguistik (bunyi, kata, frase, klausa) dengan rujukan atau maknanya ditentukan oleh konteks baik dalam konteks linguistik maupun dalam konteks sosial.

Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Kata seperti *saya*, *sini*, *sekarang* adalah kata-kata deiktis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata *saya*, *sini*, *sekarang* baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di tempat mana, dan waktu kapan kata-kata itu diucapkan. Jadi, yang menjadi pusat orientasi deiksis adalah penutur. Menurut penulis deiksis ialah bentuk bahasa yang tidak memiliki acuan yang tetap sehingga maknanya sangat bergantung pada konteks kalimatnya.

Dari pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa yang menjadi pusat perhatian atau ruang lingkup kajian deiksis adalah deiksis ruang dan deiksis waktu di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Namun untuk mengetahui lebih luas jenis-jenis deiksis peneliti menjelaskan juga deiksis wacana, sosial dan penunjuk.

b. Jenis –jenis Deiksis

Menurut Nababan (1987:43) (dalam Putrayasa) Deiksis ada lima macam, yaitu deiksis Persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Selain itu Kaswanti Purwo (1984:43) menyebut beberapa jenis deiksis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, dan penunjuk. Dengan demikian, jika kedua pendapat itu digabungkan, ada enam jenis deiksis.

Deiksis ruang dan deiksis waktu merupakan fokus dari penelitian ini berarti kata atau frasa yang refrennya dapat berubah-ubah berdasarkan jarak psikologis antara penutur dan petutur.

1) Deiksis Persona (orang)

Istilah persona berasal dari kata Latin *persona* sebagai terjemahan dari kata Yunani *prosopon*, yang artinya topeng (topeng yang dipakai seorang pemain sandiwara), berarti juga peranan atau watak yang dibawakan oleh pemain sandiwara. Istilah persona dipilih oleh ahli bahasa waktu itu disebabkan oleh adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan bahasa (Lyons, 1972:43). Deiksis perorangan (*person deixis*); menunjuk peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan entitas

yang lain. Deiksis persona merupakan deiksis asli. Sedangkan deiksis waktu dan deiksis tempat adalah deiksis jabaran.

Pada deiksis orang yang menjadi kriteria ialah peran pameran atau peserta dalam peristiwa berbahasa (Nababan 1987:41). Adapun yang dimaksud deiksis orang ialah rujukan kepada orang dengan kata ganti orang misalnya; *saya, aku, kamu, engkau, kami, kita, mereka*, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan novel yang perlu di perhatikan adalah seorang pembaca dapat memahami wujud deiksis orang dalam novel dengan tepat.

Penggunaan deiksis orang harus digunakan secara baik dipilih atau dibedakan dalam pemakaiannya. Misalnya, kata ganti *aku*, dan *saya*. kata *aku* hanya dapat dipakai dalam situasi informal. Seperti diantara dua orang peserta tutur yang sudah saling mengenal (akrab). Kata *saya* dapat digunakan dalam situasi formal, misalnya dalam surat lamaran pekerjaan, ceramah, proses perkuliahan, dan sebagainya. Demikian pula antara kata *kami* dan *kita*, kata *kami* pada umumnya dapat di pakai pada kata ganti orang jamak, dengan menggunakan kata *kami*, pembicara dapat mewakili sekelompok orang, tidak termasuk orang yang diajak bicara, kata *kita* termasuk kata ganti orang pertama jamak, tetapi kata tersebut hanya dapat dipakai apabila pembicara mewakili sekelompok, dan termasuk orang yang diajak bicara pada waktu itu. Kata ganti orang kedua adalah kategori rujukan kepada seseorang (atau lebih) pendengar atau siapa yang dituju dalam pembicaraan, seperti *kamu, engkau, anda, dan kalian*. Kata ganti orang ketiga misalnya; kata *dia, ia, beliau, dan mereka*. Membedakan bahwa dia dalam bahasa Indonesia dianggap rendah sedikit nilainya dan dipakai bila mendapat

tekanan. sebaliknya, kata hormat diri ketiga atau orang ketiga digunakan kata pilihan beliau.

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu ke orang. Pronomina dapat mengacu pada diri sendiri (persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (persona ketiga) (Moeliono, 1997: 172)..

a) Pronomina Persona Pertama

Dalam Bahasa Indonesia, pronomina persona pertama tunggal adalah saya, aku, dan daku. Bentuk saya, biasanya digunakan dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Bentuk saya, dapat juga dipakai untuk menyatakan hubungan pemilikan dan diletakkan di belakang nomina yang dimilikinya, misalnya: rumah saya, paman saya. Pronomina persona pertama aku, lebih banyak digunakan dalam situasi non formal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Pronomina persona aku mempunyai variasi bentuk, yaitu -ku dan ku-. Sedangkan untuk pronomina persona pertama daku, pada umumnya digunakan dalam karya sastra.

Selain pronomina persona pertama tunggal, bahasa Indonesia mengenal pronomina persona pertama jamak, yakni kami dan kita. Kami bersifat eksklusif; artinya, pronomina itu mencakupi pembicara/penulis dan orang lain dipihaknya, tetapi tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar/pembacanya. Sebaliknya, kita bersifat inklusif; artinya, pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/pembaca, dan mungkin pula pihak lain.

b) Pronomina Persona Kedua

Pronomina persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yakni engkau, kamu Anda, dikau, kau- dan -mu. Pronomina persona kedua engkau, kamu, dan -mu, dapat dipakai oleh orang tua terhadap orang muda yang telah dikenal dengan baik dan lama; orang yang status sosialnya lebih tinggi; orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang umur atau status sosial.

Pronomina persona kedua Anda dimaksudkan untuk menetralkan hubungan. Selain itu, pronomina Anda juga digunakan dalam hubungan yang tak pribadi, sehingga Anda tidak diarahkan pada satu orang khusus; dalam hubungan bersemuka, tetapi pembicara tidak ingin bersikap terlalu formal ataupun terlalu akrab.

Pronomina persona kedua juga mempunyai bentuk jamak, yaitu bentuk kalian dan bentuk pronomina persona kedua ditambah sekalian: Anda sekalian, kamu sekalian. Pronomina persona kedua yang memiliki variasi bentuk hanyalah engkau dan kamu. Bentuk terikat itu masing-masing adalah kau- dan -mu.

c) Pronomina Persona Ketiga

Pronomina persona ketiga tunggal terdiri atas ia, dia, -nya dan beliau. Dalam posisi sebagai subjek, atau di depan verba, ia dan dia sama-sama dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek, atau terletak di sebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk dia dan -nya yang dapat muncul. Pronomina persona ketiga tunggal beliau digunakan untuk menyatakan rasa hormat, yakni dipakai oleh orang yang lebih muda atau berstatus sosial lebih rendah daripada

orang yang dibicarakan. Dari keempat pronomina tersebut, hanya dia, -nya dan beliau yang dapat digunakan untuk menyatakan milik.

Pronomina persona ketiga jamak adalah mereka. Pada umumnya mereka hanya dipakai untuk insan. Benda atau konsep yang jamak dinyatakan dengan cara yang lain; misalnya dengan mengulang nomina tersebut atau dengan mengubah sintaksisnya. Akan tetapi, pada cerita fiksi atau narasi lain yang menggunakan gaya fiksi, kata mereka kadang-kadang juga dipakai untuk mengacu pada binatang atau benda yang dianggap bernyawa. Mereka tidak mempunyai variasi bentuk sehingga dalam posisi mana pun hanya bentuk itulah yang dipakai, misalnya usul mereka, rumah mereka.

2) Deiksis Ruang (Tempat)

Deiksis ruang berkaitan dengan tempat atau lokasi saat percakapan berlangsung. Deiksis ini digunakan untuk menunjuk posisi sesuatu yang sedang dibicarakan. Deiksis ruang dapat dibedakan menjadi dua jenis : deiksis ruang yang berupa leksem demonstrative dan deiksis ruang yang berupa leksem verba.

Deiksis yang berupa leksem demonstrative adalah ini dan itu serta bentuk lokatif **di sana**, **di sini**, dan **di situ**. Kata **ini** untuk menunjukkan pada benda (tempat) yang dekat dengan persona pertama dan **itu** untuk menunjukkan pada benda yang jauh dari persona pertama atau yang dekat dengan perosona kedua (purwo, 1984:43)

Deiksis tempat (ruang) ialah pemberian bentuk pada lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran serta dalam peristiwa berbahasa itu (

Agustina,1995:45). Semua bahasa termasuk bahasa Indonesia membedakan antara ” yang dekat kepada pembicara” dan “yang bukan dekat kepada pembicara”. Deiksis tempat menunjukkan lokasi relatif bagi penutur dan petutur, ukuran dari lokasi juga berbeda-beda dan di pengaruhi oleh pengetahuan latar belakang (Nababan, 1987:41).

Contoh penggunaan deiksis ruang (tempat) dapat dilihat pada kalimat berikut:

1. Tempat itu terlalu *jauh* baginya,meskipun bagimu tidak
2. Duduklah bersamaku *di sini*

Kata yang dicetak miring seperti contoh diatas adalah kata-kata yang digunakan sebagai penunjuk dalam deiksis tempat

Contoh lain dari penggunaan pada deiksis ruang (tempat) :

1. Mahasiswa sedang memusatkan perhatian *ke* penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Pada kata yang dicetak miring di atas merujuk pada satu hal (pelajaran) yang juga terdapat pada tuturan atau wacana tersebut.

3) Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian waktu) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat olehn pembicara suyono (dalam kurniawan,2010:15).kata kata penunjuk waktu ada yang bersifat deiktis dan ada pula yang tidak deiktis. Kata-kata penunjuk waktu seperti **pagi**, **siang**, **sore**, dan **malam** tidak bersifat deiktis karena perbedaan masing-masing kata itu ditentukan berdasarka patokan posisi planet bumi terhadap matahari.

Kata-kata penunjuk waktu yang bersifat deiktis apabila yang menjadi patokan adalah si pembicara. Kata **sekarang** bertitik labuh pada saat pembicara mengucapkan sebuah kata pada saat tuturan berlangsung. Kata **kemarin** bertitik labuh pada satu hari sebelum sesaat tuturan. Kata **besok** bertitik labuh pada saat hari sesudah saat tuturan (purwo: 1984:71)

Penentuan kata-kata deiksis seperti **dulu**, **tadi**, **nanti**, dan **kelak** tidak tentu atau realtif. Kata **dulu** dan **tadi** bertitik labuh pada waktu sebelum saat tuturan ; **dulu** menunjuk jauh kebelakang dari pada **tadi**. Kata **nanti** dan **kelak** bertitik labuh pada waktu sesudah saat tuturan. Kedua kata ini sama-sam dapat menunjukkan jauh kedepan. Akan tetapi, kata **kelak** tidak dapat dipakai untuk menunjuk waktu dekat di depan. Misalnya dalam pengertian satu menit, atau satu jam, tidak melebihi jangkaun satu hari sedangkan **nanti** dapat dipakai (purwo: 1984:72)

Deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang di maksudkan penutur dalam peristiwa bahasa (Yule, 2006:22). Landasan psikologis dari deiksis waktu tampaknya sama dengan landasan psikologis deiksis tempat. Kita dapat memperlakukan kejadian – kejadian waktu sebagai objek yang bergerak kearah kita atau bergerak menjauh dari kita. Bentuk-bentuk waktu yang bukan merupakan deiksis waktu adalah waktu kalender dan waktu jam.

4) Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan deiksis yang mengacu pada yang terdapat dalam wacana.berdasarkan posisi antensendennya, deiksis wacana di bagi dua,

yaitu anaphora dan katafora. kata fora merupakan deiksis yang mengacu pada yang telah disebut.

Contoh : yusril adalah adik saya, sekolah-**nya** di wahdah

Deiksis anafora adalah deiksis yang mengacug pada yang akan disebut.

Contoh : Dengan wawasan-**nya** yang luas mengenai objek wisata daerah, yusril di suruh menjadi pemadu acara.

5) Deiksis Sosial

Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial (perbedaan yang disebabkan oleh factor-faktor social seperti jenis kelamin, usia, kedudukan didalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan, dsb. yang ada para partisipan dalam sebuah komunikasi verbal yang nyata, terutama yang berhubungan dengan segi hubungan peran antara penutur dan petutur, atau penutur dengan topik atau acuan lainnya. Dapat dikatakan bahwa deiksis social itu adalah deiksis yang disamping mengacu keadaan referen tertentu, juga mengandung konotasi social tertentu, khusus nya para deiksis persona. Dalam bahasa Indonesia hal itu tampak, misalnya dalam penggunaan kata sapaan kamu, kau, anda, saudara, Tuan, Bapak, Ibu, dsb. Dan deiksis persona bagii penutur seperti saya, aku, hamba, patik, atau enggunaan nama diri. Dalam bahasa yang mengenal tingkatan-tingkatan (unda usuk) bahasa, seperti bahasa jawa, perbedaan itu diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang berbeda

Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara pembicara dengan pendengar yang diwujudkan dalam seleksi kata dan/atau sistem morfologi kata-kata tertentu (Nababan, 1987: 42). Dalam bahasa Jawa umpamanya, memakai kata *nedo* dan kata *dahar* (makan), menunjukkan perbedaan sikap atau kedudukan sosial antara pembicara, pendengar dan/atau orang yang dibicarakan/bersangkutan. Secara tradisional perbedaan bahasa (atau variasi bahasa) seperti itu disebut “tingkatan bahasa”, dalam bahasa Jawa, *ngoko* dan *kromo* dalam sistem pembagian dua, atau *ngoko*, *madyo* dan *kromo* kalau sistem bahasa itu dibagi tiga, dan *ngoko*, *madyo*, *kromo* dan *kromo inggil* kalau sistemnya dibagi empat. Aspek berbahasa seperti ini disebut “kesopanan berbahasa”, “*unda-usuk*”, atau “etiket berbahasa” (Geertz, 1960 via Nababan, 1987: 42-43).

6) Deiksis Penunjuk

Di dalam bahasa Indonesia kita menyebut demonstratif (kata ganti penunjuk): *ini* untuk menunjuk sesuatu yang dekat dengan penutur, dan *itu* untuk menunjuk sesuatu yang jauh dari pembicara. “Sesuatu” itu bukan hanya benda atau barang melainkan juga keadaan, peristiwa, bahkan waktu. Perhatikan penggunaannya dalam kalimat-kalimat berikut.

1. Masalah ini harus kita selesaikan segera.
2. Ketika peristiwa itu terjadi, saya masih kecil.
3. Saat ini saya belum bisa ngomong.

Contoh-contoh di atas menunjukkan, penggunaan deiksis *ini* dan *itu* tampaknya bergantung kepada sikap penutur terhadap hal-hal yang ditunjuk; jika dia “merasa” sesuatu itu dekat dengan dirinya, dia akan memakai *ini*, sebaliknya *itu* digunakan untuk menyatakan sesuatu yang jauh darinya.

Banyak bahasa mempunyai deiksis jenis ini hanya dua saja, yaitu yang sejajar dengan *ini* dan *itu* tadi. Bahasa Jawa mengenal *iki* untuk sesuatu yang dekat dengan penutur dan *iku* dan *kuwi* untuk sesuatu yang tidak dekat tetapi tidak terlalu jauh, dan *iko* dan *kae* untuk yang sangat jauh.

4. Novel

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, juga dari bahasa Latin yakni *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 1984:164).

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

Menurut Jassin (dalam Nuraeni, 2011:17) novel adalah:

Suatu karya prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Dari kejadian ini muncul konflik suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka, wujud dari novel adalah konsentrasi,

pemusatan atau memfokuskan kehidupan dalam suatu krisis yang menentukan.

Dengan demikian novel hanya salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Apakah dari segi ceritanya sudah tentu didalamnya menceritakan kehidupan tokoh-tokohnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku

Novel adalah suatu karya prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) dari kejadian ini timbul konflik suatu pertikaian yang mengalihkan urusan nasib mereka. Sebagian ahli juga mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan plot yang cukup panjang mengenai satu atau lebih peristiwa yang menggarap kehidupan laki-laki dan wanita yang bersifat imajinatif. Adapun ciri-ciri novel antara lain:

- a. Tergantung pada pelakunya
- b. Menyajikan lebih dari satu impresi
- c. Menyajikan lebih dari satu efek, dan
- d. Menyajikan lebih dari satu emosi

Novel memiliki ragam jenis, berdasarkan genre novel terbagi menjadi 5 jenis :

1. **Novel romantis.** Dimana ceritanya menggambarkan tentang kisah percintaan. Seperti contoh: *novel Dalam Mihrab Cinta, Ayat-ayat Cinta, Cinta Suci Zahrana dan lain sebagainya.*
2. **Novel misteri.** Novel ini ceritanya menggambarkan kisah-kisah atau cerita penuh misteri yang biasanya ceritanya menimbulkan teka-teki dan penasaran si pembaca. Contohnya: *Sherlock Holmes, Metropolis, Rebecca dll.*
3. **Novel horror.** Ceritanya berisikan tentang suatu kisah yang menyeramkan, membuat si pembaca merasa tegang, dan berdebar-debar. Biasanya cerita dalam novel ini berkaitan dengan alam-alam gaib atau makhluk-makhluk gaib. Contohnya: *novel Dracula.*
4. **Novel komedi.** Berisikan tentang sebuah cerita yang mengandung unsur humoris atau kelucuan dan membuat si pembaca tertawa serta gaya pencitraannya lebih santai. Contohnya: *novel Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon.*
5. **Novel inspiratif.** Berisi tentang cerita yang memberikan inspirasi kepada para pembaca. Tema yang disuguhkan beraneka ragam seperti tentang ekonomi, pendidikan, kehidupan yang serba kekurangan, perjuangan, persahabatan dan lain-lain. Contohnya: *Laskar Pelangi, Negeri 5 Menara, Sang Pemimpi, 5 Cm.*

b. Unsur yang Membangun Novel

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam definisi novel bahwa di dalam pengertian novel ada beberapa unsur yang membangun. Pada hakikatnya novel dibangun oleh dua unsur yaitu:

1. Unsur dalam (intrinsik)

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

1) Tema

Aminuddin (2002:91) menjelaskan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Selain itu Fananie (2001:84) juga menjelaskan Ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatar belakangi cipta karya sastra merupakan inti dari tema

Tema berarti pokok pikiran atau masalah yang dikemukakan dalam sebuah cerita atau puisi oleh pengarangnya (Badudu dan Zain, 1994:164). Dengan, tema semua permasalahan dalam sebuah karya sastra akan terwujud dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peranan tema menjadi pokok pikiran yang diutamakan dalam membuat karya sastra.

Dari beberapa pendapat diatas yang telah dikemukakan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut. Sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karya sastra itu.

2) Tokoh dan Penokohan

Jalan cerita dalam novel dilakukan oleh tokoh cerita. Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi juga dapat berwujud binatang atau benda-benda yang diinsankan. Individu ini semata-mata hanya bersifat rekaan, tidak ada dalam dunia nyata. Bila pun ada mungkin hanya kemirip-miripan dengan individu tertentu yang memiliki sifat-sifat yang sama yang kita kenal dalam kehidupan kita.

Membicarakan masalah tokoh berarti membicarakan pula penokohan. Penokohan menyangkut pada perwatakan, karakter dari tokoh yang menunjuk pada

sifat dan sikap. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih, 2003:256).

Berdasarkan definisi tentang tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku cerita yang ditampilkan pengarang sesuai dengan penggambaran aspek kejiwaan dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan. Sedangkan penokohan adalah watak yang dimiliki oleh tokoh cerita.

3) Latar

Latar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat, waktu dan keadaan yang menimbulkan peristiwa dalam sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa terjadi pada suatu waktu dan pada tempat tertentu (Yusuf, 1995:159). Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan Sudjiman (1991:44). Ia mengungkapkan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya membangun latar cerita. Pentingnya latar adalah penempatan dalam ruang dan waktu seperti terjadi dengan karya naratif atau dramatis. Latar penting untuk menciptakan suasana dalam karya.

Latar dibagi ke dalam dua jenis yaitu latar fisik dan latar spritual. Latar fisik terdiri dari latar tempat dan waktu. Nama-nama lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, sungai, dan lain-lain. Hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, malam, dan lain-lain yang menyaran pada waktu tertentu merupakan latar waktu. Latar spritual dalam karya fiksi berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku ditempat bersangkutan. Ada juga yang

menyebutnya sebagai latar sosial. Seperti yang telah dikemukakan, unsur latar di bedakan atas tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari beberapa definisi latar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar adalah lingkungan sosial, tempat dan waktu yang diciptakan pengarang guna memberikan kesan realistis kepada pembaca mengenai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

4) Alur

Alur atau plot merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain. Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Latar merupakan cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa plot merupakan rangkaian peristiwa dalam suatu cerita berdasarkan hubungan sebab akibat dan maju mundurnya waktu.

5) Sudut Pandang

Dalam penyampaian cerita, pengarang dapat menggunakan sudut pandang melalui cerita. Dalam hal ini, pencerita tidak sama dengan pengarang. Pencerita adalah tokoh yang menyampaikan cerita yang dapat dilakukan melalui pencerita

orang pertama (aku) dan orang ketiga (dia). Oleh karena itu, pencerita bisa dibedakan berdasarkan siapa penceritanya.

Sudut pandang juga merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca. Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu persona pertama, first-persona, gaya “Aku”, dan persona ketiga, third-persona, gaya “Dia”. Jadi dari sudut pandang “Aku” dan “Dia”, dan variasinya, sebuah cerita dikisahkan. Kedua sudut pandang tersebut masing-masing menuntut konsekuensinya sendiri. Oleh karena itu, wilayah kebebasan dan keterbatasan perlu diperhatikan secara objektif sesuai dengan kemungkinan yang dapat dijangkau sudut pandang yang dipergunakan. Bagaimana pun pengarang mempunyai keterbatasan yang tak terbatas. Ia dapat mempergunakan beberapa sudut pandang dalam sebuah karya jika hal itu dirasakan lebih efektif.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan cara pengarang dalam melihat kejadian-kejadian dalam cerita yang dipaparkannya.

6) Amanat

Amanat adalah suatu ajakan moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit ataupun eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan di dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir (Sudjiman, 1991:35). Eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan,

nasihat, ujaran, larangan, dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang mendasari gagasan itu (Sudjiman, 1991:24).

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan amanat adalah pesan atau nasihat pengarang yang disampaikan kepada pembaca, secara implisit ataupun eksplisit

2. Unsur luar (ekstrinsik)

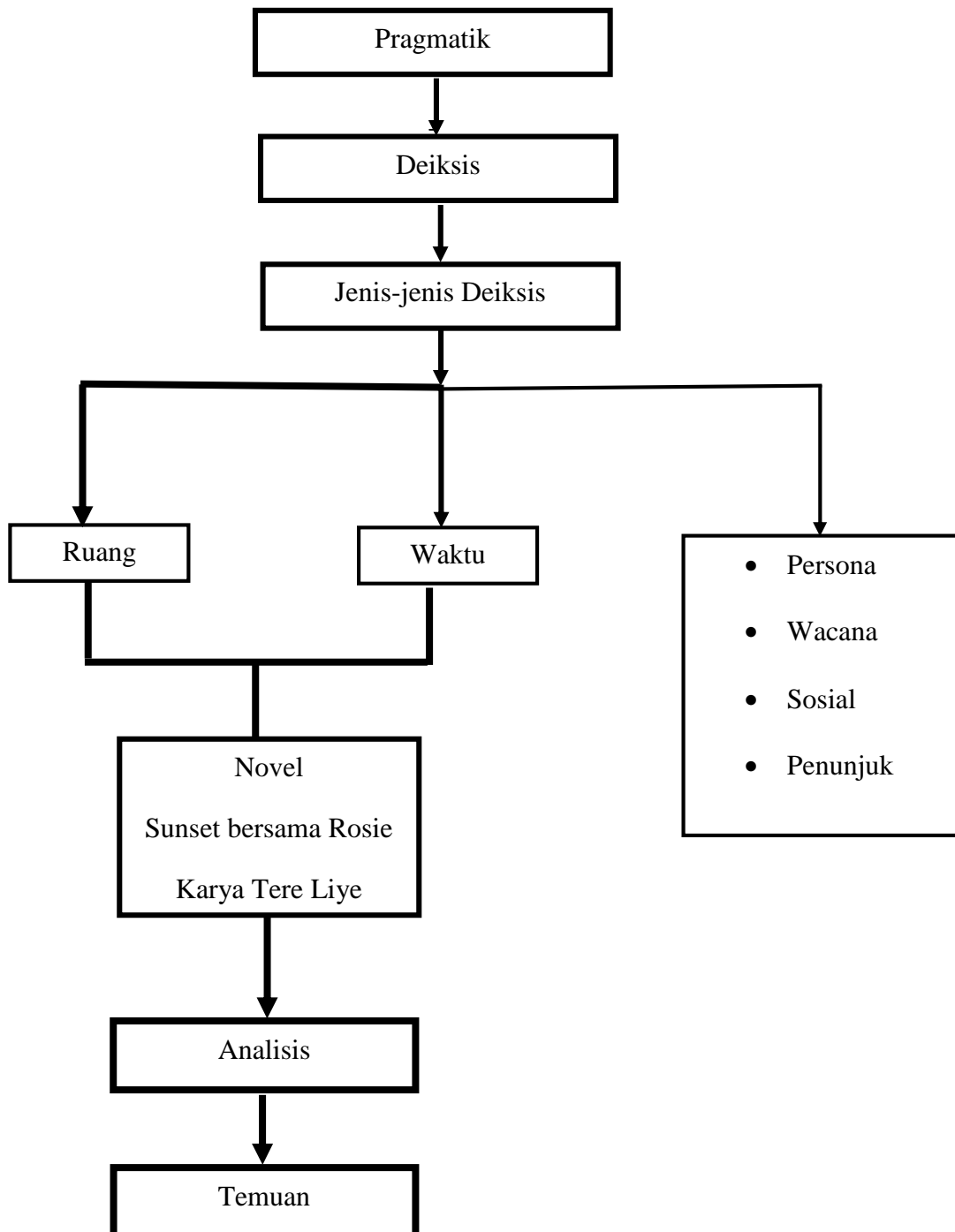
Unsur yang berada diluar cerita yang ikut mempengaruhi kehadiran karya tersebut. Misalnya: faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Membicarakan unsur yang membangun sebuah karya sastra fiksi termasuk novel, unsur luar sulit dibicarakan karena unsur luar merupakan bagian yang teramat luas tentang segi-segi kehidupan dalam segala aspek.

B. Kerangka Pikir

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa atau kejadian terpenting yang dialami oleh tokoh cerita, yang kelak mengubah nasib kehidupannya. Pragmatik merupakan kajian yang mempelajari bahasa yang digunakan oleh pembicara yang dikaitkan dengan konteks dan keadaan. Di dalam pragmatik beberapa macam kajian yang salah satunya adalah deiksis. Deiksis adalah ungkapan yang telah dipakai atau yang akan diberikan menjelaskan bahwa

sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referensinya berpindah-pindah atau berganti-ganti.

Di dalam novel seringkali terdapat kata-kata yang butuh penafsiran lebih untuk dapat memahami siapa tokoh yang sedang dibicarakan, dimana latar kejadian yang sedang dibahas serta kapan sebenarnya kejadian tersebut berlangsung. Untuk lebih memahaminya dibutuhkan suatu ilmu yang disebut deiksis. Deiksis merupakan cabang ilmu Pragmatik dimana unsur yang sama dengan referen yang dapat berubah tergantung dari penuturnya. Deiksis selalu muncul dalam novel, sehingga penting sekali untuk dikaji dan dipelajari karena erat kaitannya dengan pembelajaran sastra yang berkaitan dengan deiksis ruang, dan waktu dalam novel. berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Tabel Gambar**Bagan kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2012:6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif gambaran suatu keadaan yang berlangsung tidak hanya menggumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, “ Metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (2012:11). Metode ini dipakai sesuai kerangka acuan penelitian kualitatif, dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian.

Dari pengertian di atas, peneliti akan mengungkapkan fakta-fakta dengan cara menampilkan kata-kata tertulis dan menggambarkan atau mendeskripsikan deiksis ruang (tempat) dan deiksis waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye.

B. Data dan Sumber data

Data penelitian ini diambil dari salah satu bentuk karya sastra yang berwujud novel. novel yang dijadikan penelitian ini adalah novel yang berjudul *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye dan data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, ungkapan, yang mengandung deiksis ruang (tempat), dan deiksis waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye Sedangkan Sumber data adalah objek dari mana data diperoleh yang menjadi dasar pengembalian atau

untuk memperoleh data yang diperlukan dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Yang diterbitkan oleh Mahaka Publishing.Jl.Raya margasatwa No.12, Ragunan, pasar Minggu,Jakarta selatan November 2011, Dengan jumlah halaman sebanyak 426 halaman .

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dalam rangka penulisan proposal, akan diperoleh dengan melakukan penelitian pustaka (leberary research), yakni mengumpulkan data dari referensi yang dianggap relevan dengan orentasi penelitian.

Berikut ikhtisar,pengumpulan data yang dimaksud:

- a) Mencari dan mengumpulkan data sebagai standar, acuan, dan rujukan yang dapat dijadikan pedoman dalam meneliti secara sistematis
- b) Membaca secara berulang-ulang novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye Sampai mendapat data yang akurat.
- c) Mencatat bagian-bagian yang dianggap relevan sebagai data (yang dianggap sebagai sumber yang akan diteliti)
- d) Mengklasifikasikan satu persatu tingkatnya sebagai data yang akan diteliti.

D. Teknik analisis data

Data yang membangun masalah penelitian dianalisis sesuai dengan perangkat teori dan metode yang digunakan:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut

pendapat Sugiyono (2012:247-252) yang dinyatakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, serta mencari dan mengklasifikasikan deiksis tempat dan deiksis waktu menurut bentuknya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk tertulis kemudian dideskripsikan.

c. Verifikasi

Setelah data dideskripsikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari perumusan masalah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan peneliti, instrumen pertama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012: 222). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel instrumen penelitian analisis deiksis tempat dan deiksis waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun tabel instrumen analisis deiksis tempat dan deiksis waktu sebagai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penggunaan deiksis ruang dan waktu pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye, maka data yang diperoleh disajikan dalam bentuk instrumen tabel. Data penelitian tersebut diklasifikasikan berdasarkan contoh deiksis ruang dan waktu yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Data deiksis ruang dan waktu pada novel *sunset bersama rosie* karya Tere-liye tersebut disajikan dalam bentuk instrumen tabel sebagai berikut :

4.1 Deiksis Ruang dan Waktu Pada Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye

Tabel 4.1.1 Data Deiksis Tempat

NO	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS RUANG	KETERANGAN
1.	2	“ Matak u sejak lima belas menit tidak terlamapu memperhatikan betapa sibuk orang orang <i>di sana</i> ”	Di sana	di sebuah pantai
2	3	“ lima menit lalu. Rosie menelpon, bilang ada sedikit masalah jaringan computer <i>di sana.</i> ”	Di sana	Bali
3	17	“ ya tuhan apa yang terjadi <i>di sana.</i> ”	Di sana	Sebuah kafe di bali
4.	23	“ tiga kali nada ‘ panggil tetap tidak di angkat. Lima kali . <i>Please</i> angkatlah apa yang terjadi <i>di sana</i> ”	Di sana	Sebuah kafe di Bali

Tabel 4.1.1 (Sambungan)

5.	23	“B-O-M ? “ Aku termangu . <i>telepon gengam itu nyaris terlepas dari genggamannya</i> . Rosie – rosie ada <i>di sana</i> , kadek. Bagaimana mereka ? “ berteriak, suaraku bergetar cemas.	Di sana	Sebuah kafe di Bali
6.	25	“ bahkan kadek selalu menyiapkan kursi untukku <i>di sana</i> .	Di sana	di pesawat
7.	45	“ bukankah ayah ada <i>di sana</i> . di peluk ibu, kenapa ayah tidak bergerak gerak ? ayah sakit apa ?	Di sana	di sebuah ruang di rumah sakit
8.	46	“ rosie masih memeluk tubuh Nathan. Tidak ada lagi isak tangis <i>di sana</i> hanya senyup.	Di sana	di ruang mayat
9.	48	“ seperti tidak ada lagi sisa-sisa kenangan <i>di sana</i>	Di sana	di ruang mayat
10.	57	“ aku harus berbicara dengan dokter bertanya soal kemungkinan membawa sakura kembali ke Lombok. Di rawat <i>di sana</i> .	Di sana	di Lombok
11.	62	“ mata sakura berdenting. Ada pelangi <i>di sana</i> . gadis kecil itu mendadak terisak.	Di sana	Rumah di Gili Trwangan
12.	64	“ tidak banyak yang perlu disiapkan <i>di sana</i> , tapi mereka harus siap.	Di sana	di rumah rosie di Gili Trawangan
13.	70	“ lihatlah , <i>di sana</i> di halaman resor yang luas	Di sana	di resor di Jakarta

Tabel 4.1.1(sambungan)

14.	83	“ percuma makan malam itu tidak berjalan seperti yang aku inginkan, tidak ada sakura <i>di sana</i> . kalau ada mungkin suara sakura yang cempreng.	Di sana	Restaurant
15.	100	“sakura gadis kecil itu luar biasa , semangat sembuhnya bukan main, dengan kemajuan seperti ini , dua hari lagi kau bisa membawanya ke gilintrawangan, rawat jalan <i>di sana</i> aku akan menyuruh smith	Di sana	di Gili Trawangan
16.	131	“tetap <i>di sana</i> , jasmine. Jangan kemana-mana aku akan berteriak . langkah kaki jasmine terhenti	Di sana	di kamar Rosie
17.	133	“ hanya <i>di sana</i> pusat rehabilitasi dengan fasilitas baik, dokter baik,dan penganaganan terapi teruji.	Di sana	Tempat Rehabilitasi
18.	133	Kau seharusnya pulang ke Jakarta, kau punya janji kehidupan <i>di sana</i> . Nak.”	Di sana	Kembali ke Jakarta
19.	144	“ baru pertama kali datang ke resor karena rekomendasi kolage <i>di sana</i> , berharap menghabiskan bulan madu .	Di sana	di Gili Trawangan
20.	146	“ ke empat kuntum bunga rosie ikut berdiri <i>di sana</i> .	Di sana	di pantai yang bersenja
21.	156	“ ada janji kehidupanmu <i>di sana</i> . kau punya sekar <i>di sana</i> .	Di sana	di Jakarta
22.	175	“ <i>di sana</i> ada restoran tradisional yang nyaman.	Di sana	di Restorant

Tabel 4.1.1(Sambungan)

23.	227	“ begini <i>di sana</i> gelap, bukan? Sakura bertanya bingung	Di sana	di Pantai
24.	229	“ dingin di kenung, aku reflex mengusapnya seolah-olah masih ada tetes embun mengalir <i>di sana</i> .	Di sana	di Gunung Rinjani
25.	246	“made langsung mengemudi mobil menuju shalter, malamini sesuai rencana kami akan bermalam <i>di sana</i> .	Di sana	di Rumah Made
26.	261	“Frans masih <i>di sana</i> ? masih. Bahkan di ruangan kerjanya tetap masih sama.	Di sana	di ruangan kantor tegar
27.	289	“kau punya janji kehidupan <i>di sana</i> , nak, mungkin tidak dengan sekar.	Di sana	di Jakarta
28.	302	“ langit mendung. Hanya tinggal waktu hujan deras akan turun.anak-anak seperti merasa terpaksa duduk <i>di sana</i>	Di sana	di kafe
29.	307	“aku menyukai tinggal <i>di sana</i> , lin! Bukanka mas tegar pernah bilang hanya aka nada di Lombok hingga semuanya pulih.	Di sana	di Lombok
30.	353	“ tapi sakura tidak bisa mengatakanya di atas panggung karena ancle tidak ada <i>di sana</i> saat sakura menyelesaikannya.	Di sana	di tempat festival sakura
31.	372	“aku belum tahu. Yang pasti sekar tidak akan suka tinggal <i>di sana</i>	Di sana	di Gili trawangan
32.	373	“karena itula aku tidak berani memberitahu kabar pertunangan sekar <i>di sana</i> kembali ke jakarta sia-sia	Di sana	di Jakarta

Tabel 4.1.1 (Sambungan)

33.	402	“Percaya atau tidak, membayangkan seperti apa hebatnya perasaan itu akan jauh lebih hebat dibandingkan kalau aku benar-benar tiba <i>di sana</i>	Di sana	di puncak
33.	402	“percaya atau tidak, membayangkan seperti apa hebatnya perasaan itu akan jauh lebih hebat dibandingkan kalau aku benar-benar tiba <i>di sana</i>	Di sana	di puncak
34.	403	“ langit mendung. Hanya tinggal waktu hujan deras akan turun.anak-anak seperti merasa terpaksa duduk <i>di sana</i>	Di sana	di rumah
35.	422	“bahkan ada Eric Theo <i>di sana</i> mantan bosku. Tersenyum lebar.	Di sana	di pernikahan Rosie
36.	29	“ mobil- mobil polisi melintang <i>di sana –sini</i> .pita kuning di bentangkan.petugas sibuk menghalau orang-orang yang hendak melihat.	Di sana –sini	di kafe
37.	52	“Tahun demi tahun yang terpotong disan- sini oleh kunjungannku ke Lombok	Di sana –di sini	Masa sekarang dan masa depan di Lombok
38.	177	“kita bisa menikah <i>di sana</i> , bukan tinggal <i>di sini</i> bersama anak-anak rosie	Di sana dan di sini	di Gili Trawangan

Tabel 4.1.1 (Sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS RUANG	KETERANGAN
1.	30	“ made yang berdiri di sebelahku menghela nafas, itu rosie benar ada <i>di sini</i> mas tegar,? Bertanya amat cemas dan memastikan.	Di sini	di sebuah kafe bali
2.	43	“ biarlah rosie <i>di sini</i> . bagaimana mungkin aku menyuruh rosie pergi ? tidak sekejap rosie mau berpisah dengan Nathan.	Di sini	di Rumah Sakit
3.	44	“ Gadis kecil yang pendiam itu mendadak berteriak jasmine dan lili mau <i>di sini</i> .	Di sini	di rumah sakit
4.	49	“ aku melirik tangan. Pukul 07.30. waktu Jakarta, itu berarti pukul 08.30 <i>di sini</i> .	Di sini	di rumah sakit
5.	54	“ sekar menunggumu. tidak ada lagi yang tersisa <i>di sini</i> . rosie menatap redup. Berkata lewat matanya yang sembap.	Di sini	di sudut di rumah sakit

Tabel 4.1.1 (Sambungan)

6.	54	“ kau tetap <i>di sini</i> “ aku menyuruh rosie yang terhuyung ikut berdiri untuk duduk kembali.	Di sini	di dekat tempat pembaringan Nathan
7.	55	“ sakura ,sakura, uncle <i>di sini</i> ! aku berbisik segera menggengam jemarinya.	Di sini	di koridor rumah sakit
8.	59	“ toh aku harus membereskan banyak hal <i>di sini</i> . kuburlah Nathan! Temani rosie	Di sini	di pojok ruangan
9.	62	“ sementara uncle belum kembali, bibi clara yang akan menemani sakura <i>di sini</i> juga om made dan om kade	Di sini	di rumah Rosie pada siang hari
10.	76	“ wajah-wajah sendu mengukir jalanan berpasir. Tidak ada kidung yang di nyanyikan <i>di sini</i> , tidak ada terompet panjang yang berbunyi	Di sini	di pantai yang berpasir di Gili Trawangan
11.	79	“ percuma berdiri <i>di sini</i> sepanjang hari, sepanjang tahun tidak akan membantu selain waktu.	Di sini	di pemakaman Nathan
12.	142	“ bibi tidak tahu hingga kapan ibumu tiharus tinggal <i>di sini</i> .	Di sini	di shelter tempat rehabilitasi
13.	142	“meski tetap saja risi memikirkan rosie akan menginap <i>di sini</i> . Di shelter .tak pernah terbayangkan.	Di sini	di kamar yang indah di shelter

Tabel 4.1.1(sambungan)

14.	151	“ tapi kapan pun ibu kalian sembuh, mulai mala mini kalian hanya berempat <i>di sini</i> . kalian kehilangan ayah selamanya.	Di sini	di rumah oma
15.	152	“ kita akan melalui semua ini bersam-sama. Paman akan selalu <i>di sini</i> bersama kalian.	Di sini	di rumah oma
16.	152	“om jadi tahu bahwa <i>di sini</i> selalu ada janji kebahagiaann	Di sini	di ruangan bersama anak Rosie
17.	156	“ tempatmu bukan <i>di sini</i> tegar. Kau seharusnya ke mbali di Jakarta	Di sini	di rumah oma di Gili Trawangan
18.	156	“ kau hanya membuang waktu <i>di sini</i> . tegar .anakku sungguh tidak ada mawar yang tumbuh di tegarnya karang.	Di sini	di rumah oma bersama anak Rosie
19.	156	“ apakah sekar sudah tahu kauakan terus tinggal <i>di sini</i> ? oma bertanya pelan dan menghela nafas. Memecah sepi.	Di sini	di rumah oma

Tabel 4.1.1 (sambungan)

20.	170	“kita tidak sedikit pun belum membicarakannya kau sudah member tahu apa yang hendak kau lakukan tinggal <i>di sini</i> , tetapi kau belum mengatakan apa-apa.	Di sini	di rumah oma tegar masih tinggal
21.	170	“aku tidak emosional oma. Keputusan tinggal <i>di sini</i> sudah ku pikirkan matang-matang .	Di sini	di rumah oma
22.	179	“pergilah tegar kau memiliki kehidupan <i>di sini</i> . dan ternyata aku tidak bisa menerima kehidupanmu <i>di sini</i> .	Di sini	di pantai
23.	183	“ malam ini aku akan meng habiskan banyak waktu <i>di sini</i> .	Di sini	di resor di rumah oma
24.	226	“ disentuh pun tidak sama ikan, anggrek yang menjawab”ikan <i>di sini</i> naggak suka sam pemancingya!	Di sini	di pantai
25.	258	“ mitchell baru tiba di denpasar hanya transit dua hari <i>di sini</i> .	Di sini	di pantai Gili Trawangan
26.	259	“ linda ? apa yang kau lakukan <i>di sini</i> ? Ehh maksudkuu well, kejutan sekali	Di sini	di shalter

Tabel 4.1.1 (Sambungan)

27.	280	“ om akan tetap tinggal <i>di sini</i> .anggrek tersenyum lebar	Di sini	di rumah Rosie
28.	280	“ehh anggrek senang sekali om akan tetap tinggal <i>di sini</i> .	Di sini	di rumah Rosie
29.	288	“pulanglah ke Jakarta, nak bukankah kau pernah bilang hanya akan ada <i>di sini</i> sampai sore.	Di sini	di rumah oma
30.	289	“kau hanya terjebak <i>di sini</i> . untuk kedua kalinya dan suatu saat nanti akan berakhir	Di sini	di rumah oma
31.	39	“ sapa tahu ada teriakan suara khas sakura “ <i>uncle kami ada di sini</i> ” Bagaimana mungkin ? sedikit pun tidak ada kegembiraan <i>di sini</i> “	Di sini dan di sana	di rumah sakit
32.	43	“ <i>di sana</i> jauh lebih untuk beristirahat . tidak ada lagi yang bisa di lakukan <i>di sini</i> ”	Di sini dan di sana	di rumah sakit

Tabel 4.1.1 (sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS RUANG	KETERANGAN
1.	35	“kebersamaan yang menyenangkan bukan dimana ada rosie <i>di situ</i> aku ada, dan sebaliknya dimana ada aku <i>di situ</i> ada rosie	Di situ	di Puncak Gunung Rinjani
2.	137	“helicopter mengarah ke utara. Mendekati sekitaran pantai. <i>di situ</i> ada shalterr .pusat lain dari kata rehabilitasi kejiwaan.	Di situ	di bandara

Tabel 4.1.1 (sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS RUANG	KETERANGAN
1.	39	“kepalaku bergetar menoleh <i>ke sana</i> mencari rosie dan Nathan	Ke sana	ke rumah sakit
2.	138	“apa yang harus di bawa <i>ke sana ?</i> ” mendesah pelan	Ke sana	ke shelter tempat rehabilitasi
3.	177	“ya tuhan aku berharap agar pembicaraan ini tidak segerah mengarah <i>ke sana.</i>	Ke sana	ke Masa lalu tegar

Tabel 4.1.1 (sambungan)

4.	191	“ dan sebelum om tegar mengatakannya, sebelum om tegar mengajak kita <i>ke sana</i> jangan pernah bilang-bilang .	Ke sana	ke Rehabilitasi
5.	285	“ aku yang mengantar rosie <i>ke sana</i> , jadi aku pula yang akan menjemputnya pulang.	Ke sana	ke Pulauan raja ampat, papua
6.	338	“rosie sejak lima menit lalu menoleh <i>ke sana</i> kemari mencariku menatap bingung	Ke sana	ke tempat pertunangan sekar

Tabel 4.1.1 (sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS RUANG	KETERANGAN
1.	181	“ gimana bibi sekarnya ? jadi mau <i>ke sini</i> “ anggrek bertanya	Ke sini	ke Rumah oma
2.	224	“”paman, paman kapan terakhir kali paman <i>ke sini?</i>	Ke sini	ke Pantai
3.	224	“kata ayah dulu, paman paling suka datang <i>ke sini?</i> Selalu naik gunung rinjani kalau musim liburan	Ke sini	ke Gunung Rinjani

Tabel 4.1.1 (sambungan)

4.	242	“tadi pagi sakura mengamuk ia benci sekali datang <i>ke sini</i> .	Ke sini	ke Ruang Sidang
5.	226	“kata ibu, paman dan ibu sering banget <i>ke sini</i> .	Ke sini	ke Gunung Rinjani
6.	276	“dan ketika mereka siap untuk mencari pasangan. Penyu-penyu itu kembali <i>ke sini</i> .	Ke sini	ke pantai
7.	278	“penyu-penyu itu memang selalu kembali <i>ke sini</i> untuk bertelur	Ke sini	ke pantai yang sama
8.	307	“seharusnya dia justru datang <i>ke sini</i> , menikah dengan mas tegar apa pun harganya.	Ke sini	ke Lombok
9.	325	“ sakura datang <i>ke sini</i> bukan karena masa lalunya yang menyakitkan	Ke sini	ke tempat konser
10.	401	“kau berapa kali datang <i>ke sini</i> ?” aku bertanya penasaran.	Ke sini	ke pinggir pantai

**4.2.1 Tabel Deiksis Ruang dan Waktu Pada Novel *Sunset Bersama Rosie*
Karya Tere-Liye**

Tabel 4.2.1 Data Deiksis Waktu

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	KETERANGAN
1.	26	“ apakah mereka masih riang setelah tiba di bandara <i>nanti</i> dan tau beritanya.	Nanti	malam di pesawat
2.	86	“ohh yahh? <i>Nanti</i> paman ajarkan “ aku mengelus rambutnya	Nanti	siang hari
3.	105	“ membuatnya sedikit riang dengan gurauan, pembicaraan,entahlah “ <i>nanti</i> sore anak-anak akan bergabung.	Nanti	sebentar sore
4.	145	“ aku hanya melirikny sekilas. <i>nanti</i> uncle yang akan jelaskan.	Nanti	waktu nanti
5.	145	“ jadi sedikt rumit menjelaskan soal acara selamat-datang <i>nanti</i> malam.	Nanti	sebentar malam
6.	175	“ entahlah, apa <i>nanti</i> akan tetap tertawa setelah tiba di bagian itu? Aku mengusap dahi	Nanti	Waktu sedang berlangsung
7.	184	“demi uncle yang bahkan meninggalkan bibi sekar. Sakura berjanji akan memainkannya <i>nanti</i>	Nanti	masa depan anak-anak Rosie

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

8.	273	“ menunggu jadwal <i>nanti</i> malam, mengintip penyus-penyus naik ke daratan untuk bertelur	Nanti	nanti malam
9.	276	“tapi mereka akan pulang suatu saat <i>nanti</i> .	Nanti	nanti siang
10.	311	“aku menyerangi, mengacak-acak rambut sakura,”ya sudah <i>nanti</i> paman beliin untuk sakura setelah recital biolah di Jakarta	Nanti	nanti esok hari
11.	314	“ <i>nanti</i> juga rosie akan tahu urusan cinta monyet anggrek .	Nanti	waktu nanti
12.	315	“pasangan itu <i>nanti</i> mendapatkan cerita lengkapnya dari guide mereka	Nanti	Waktu nanti
13.	320	“ sakura juga lebih mudah mengikuti gladi resik <i>nanti</i> sore	Nanti	nanti sore
14.	322	“di resor, dan juga di mana pun resor keluarga rosie <i>nanti</i> sore didirikan.	Nanti	nanti sore
15.	333	“ <i>nanti</i> suatu saat rosie sembuh , tegar pasti akan kembali.	Nanti	nanti suatu saat
16.	340	“kau akan terlihat gendut setelah punya anak <i>nanti</i>	Nanti	masa yang akan datang
17.	359	“ <i>nanti</i> terlambat ke bandara”rosie menengahi	Nanti	waktu yang tidak ditentukan

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

18.	361	“tidak ada yang tahu apa yang bisa diperbuat gadis kecil inikalau satu hari <i>nanti</i> akan akhirnya mau bicara	Nanti	Waktu yang tidak di tentukan
19.	363	“ <i>nanti</i> bonekanya habis di ambil mereka semua	Nanti	Waktu yang tidak ditentukan
20.	398	“apakah paman <i>nanti</i> masih sering berkunjung ke sinilah.	Nanti	Masa yang akan datang
21.	399	“itu berarti <i>nanti</i> malam akan turun hujan lebat lagi	Nanti	Waktu yang akan datang

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	KETERANGAN
1.	15	“ <i>Tadi</i> dengan pelayan kafe ketika baru tiba , membuat kelapa muda yang di bawa si pelayan jatuh bergulindingan	Tadi	tadi siang
2.	60	“ <i>Tadi</i> menjelang siang Rosie sedang menjenguknya, tidak banyak bicara hanya menangis tanpa suara memeluk anaknya.	Tadi	menjelang siang.
3.	62	“ <i>tadi.... Tadi</i> saat sakura tertidur ayah datang uncle tegar.	Tadi	Siang
4.	64	“aku menelpon sekar. Menjelaskan semua detail yg belum sempat di jelaskan sejak telepon <i>tadi</i> pagi.	Tadi	Pagi

Tabel 4.2.1 (sambungan)

5.	98	“ aku menjawab riang, “ah-yah, putri sudah datang , <i>tadi</i> langsung ku suruh memandikan lili.	Tadi	Tadi
6.	104	“ bagaimana mungkin rosie berpikir sependek itu ? aku menyumpah-nyumpahkan , kenapa <i>tadi</i> pagi tidak mendobrak pintu kamar rosie	Tadi	Pagi
7.	122	“ aku meneriaki lian agar memanggil Mitchell, yang di panggil ternyata sejak <i>tadi</i> ada di tempat kejadian	Tadi	tadi siang
8.	123	“ musnah sudah kegembiraan sakura saat di atas helicopter <i>tadi</i> .	Tadi	tadi siang
9.	123	“ <i>tadi</i> Mitchell menjelaskan banyak hal.	Tadi	Malam
10.	123	“ apakah itu berarti rosie akan sering berteriak-teriak tak terkendali seperti <i>tadi</i> siang? Aku bertanya cemas	Tadi	tadi siang
11.	128	“ kata yang baik seperti mitchell <i>tadi</i> sore.” Dia ibarat gelas retak sekarang.	Tadi	tadi sore

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

12.	131	“ ya tuhan , percuma semua kemajuan <i>tadi</i> malam.bukankah rosie terlihat terkendali?	Tadi	tadi malam
13.	142	“ setelah merajuksebelum berangkat <i>tadi</i> , setelah melihat banyak potongan penjelasan dari ayasa.	Tadi	waktu lampau
14.	144	“ apa kata ayasa <i>tadi</i> ? Kau adalah paman ayah yang hebat,keren dan super bagi mereka.	Tadi	waktu lampu
15.	154	“ hahaha, kau tidak bisa membayangkan betapa hebat adegan mereka <i>tadi</i> .	Tadi	waktu lewat
16.	159	“dengan segala kejadian <i>tadi</i> siang, kesimpulan dan keputusa-keputusan itu, aku tidak bisa bekerja di perusahaan sekuritas itu.	Tadi	tadi siang
17.	168	“ baru berhasil <i>tadi</i> malam mengidentifikasi kalau itu potongan kamera yang merekam kejadian.	Tadi	tadi malam
18.	228	“ <i>tadi</i> anggrek petik dari dinding jurang anggrek menjawab pelan	Tadi	waktu lewat

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

19.	229	“ tadi anggrek melempar bunga edleweis itu dengan sungguh-sungguh	Tadi	Saat terjadi kejadian
20.	238	“oma sudah menyiapkan barang bawaan mereka tadi pagi.	Tadi	Waktu lewat
21.	244	“ gadis berumur tujuh tahun itu mendadak menarik tas yang di bawanya dari rumah made tadi	Tadi	tadi pagi
22.	244	“kata paman tegar kami tidak boleh membenci om. tadi pagi paman tegar berkata begitu.	Tadi	tadi pagi
23.	246	“maafkan suara sakura yang tadi pagi bandel uncle	Tadi	tadi Pagi
24.	248	“ aku tersenyum lega, kesedihan tadi sudah tidak bersisa.	Tadi	Waktu yang lewat
25.	248	“tidak ada yang ingin membicarakan kejadian di ruang pengadilan tadi siang meski hanya sepotong kalimat	Tadi	Waktu yang berlangsung
26.	260	“ eh hh iyaa. Sendirian. Tadi menonton festival layang-layang ?	Tadi	tadi siang
27.	260	“ jadi saat melihat linda tadi , seluruh kenangan bersama sekar kembali	Tadi	Saat penutur bertutur

Tabel 4.2.1 (sambungan)

28.	262	“tidak penting lagi memikirkan linda dan percakapannya tentang sekar <i>tadi</i> malam	Tadi	tadi malam
29.	262	“ aku <i>tadi</i> berharap akan satu kapal cepat bersama kalian.	Tadi	tadi pagi
30.	264	“ Mitchell sudah dari <i>tadi</i> kembali ke kamarnya.	Tadi	tadi malam
31.	268	“sakura tetap saja mengeluhkan kenapa ia <i>tadi</i> salah tulis	Tadi	Waktu tadi saat sakura salah tulis
32.	274	“ sakura masih sibuk bercerita kepada lili dan jasmine tentang penyu yang dilihatnya <i>tadi</i> .	Tadi	Malam itu
33.	275	“ mitchell memotong cerita sakura yang sejak <i>tadi</i> apa adanya hanya itu sia-sia.	Tadi	tadi waktu Mitchell bercerita
34.	278	“lelah setelah menemani sekaligus mengawasi anggrek dan sakura menyelam <i>tadi</i>	Tadi	tadi waktu bersama sakura dan anggrek
35.	280	“ boleh anggrek Tanya satu kali lagi?” Katanya hanya satu <i>tadi</i>	Tadi	waktu Tadi bertanya anggrek

Tabel 4.2.1 (sambungan)

36.	281	“ Mitchell sibuk bergurau bersama jasmine sakura tentang gerakan tukik <i>tadi</i> pagi.	Tadi	tadi pagi
37.	284	“anak-anak juga dari <i>tadi</i> sore ikutan sibuk.	tadi	tadi sore
38.	285	“clarice menelponku <i>tadi</i> malam. Ia sudah di denpasar	Tadi	tadi malam
39.	285	“aku menggendong lili di pundak imblan <i>tadi</i> pagi mau mengalah tidak di ajak mengambil rapor.	Tadi	tadi pagi
40.	298	<i>Tadi</i> , meski menyenangkan bermain dengan cipratan air hujan itu.	Tadi	tadi waktu hujan
41.	307	“bukankah kau sudah bertanya <i>tadi</i> ? Aku tertawa	Tadi	sejak tadi
42.	329	“well, inilah dia yang akan aku sebutkan <i>tadi</i>	Tadi	yang tadi
43.	337	“apa yang linda katakan <i>tadi</i> ?	Tadi	Penutur saat bertutur
44.	337	“apa yang linda katakan <i>tadi</i> , sekar merasa tidak pernah punya kesempatan	Tadi	tadi masa lampau
45.	347	“ <i>tadi</i> sore saat gladi resik aku juga terpesona dengan anak-anak ini	Tadi	tadi sore

Tabel 4.2.1 (sambungan)

46.	348	“ia tidak berminat, wajahnya sejak <i>tadi</i> sibuk mencari	Tadi	sejak tadi
47.	355	“ mungkin terlalu gembira setelah melihat sakura bermain biolanya <i>tadi</i>	Tadi	Waktu tadi
48.	357	“anak yang membanggakan. Aku tadi menonton siaran langsungnya di televisi <i>tadi</i>	Tadi	kejadian tadi
49.	365	“aku sebenarnya dari <i>tadi</i> sudah berpikir untuk mengirim SMS bertanya ke linda	Tadi	waktu lampau
50.	368	“Semua ransel sudah dimasukkna ke dalam mobil <i>tadi</i> pagi	Tadi	tadi pagi
51.	370	“ aku menelpon linda setelah menelpon sekar, bertanya beberapa detail kejadian <i>tadi</i> pagi	Tadi	tadi pagi
52.	374	“ <i>tadi</i> terlambat untuk memutar, penjelasan linda membuatku lupa kalau sepotong jalan ini selalu macet.	Tadi	masa lampau
53.	375	“masih ada hiasan untuk acara <i>tadi</i> pagi, tapi tamu-tamu sudah menghapus mascara dan bedak, melipat gaung kebaya dan sebagainya.	Tadi	tadi pagi

Tabel 4.2.1 (sambungan)

54.	376	“malam ini setelah beberapa jam <i>tadi</i> cerah, langit kota mulai di penuhi gumpalan awan tipis.	Tadi	masa lampau
55.	377	“aku terdiam sejenak, mengerti apa maksudnya, lantas tertawa kecil, “ <i>tadi</i> lupa memutar di depan pasar, macet.	Tadi	beberapa waktu lalu
56.	378	“ <i>tadi</i> pagi kau sudah memutuskan. Maka mala mini, giliran aku yang memutuskan.	Tadi	tadi pagi
57.	385	“anggrek walau sejak <i>tadi</i> tetap riang bersama adik-adiknya,	Tadi	beberapa waktu yang lalu
58.	385	“jasmine bertahan untuk tidak menguap karena dia sejak <i>tadi</i> ingin tahu	Tadi	beberapa waktu yang lalu
59.	403	“aku menceritakan kejadian menyelam <i>tadi</i> siang	Tadi	waktu lampau
60.	404	“ <i>tadi</i> siang sebelum mengantar rombongan anak-muda itu kepalung, aku meyerahkan sebuah file pekerjaan resor kepadanya.	Tadi	tadi siang
61.	408	“ <i>tadi</i> rosie yang menyalakan, biar oma merasa hangat menghabiskan malam.	Tadi	tadi malam
62.	412	“tapi apa kataku <i>tadi</i> , kalian benar-benar tidak pernah di guratkan untuk bersama.	Tadi	beberapa waktu yang lalu
63.	414	“rosie, rosie yang sejak dari <i>tadi</i> tanpa aku sadari sudah berdiri di anak tangga paling atas tidak kuasa lagi	Tadi	waktu yang lampau

		menahan kakinya yang bergetar		
64.	416	“ siang <i>tadi</i> aku juga belajar satu makna kata penting yang seharusnya selalu di sampirkan dengan kata takdir ini mungkin kejam	Tadi	siang tadi
65.	418	“sepanjang perjalanan <i>tadi</i> aku sudah memutuskan banyak hal.	Tadi	waktu lampau

Tabel 4.2.1 (sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	KETERANGAN
1.	11	“ memandang dan merasakannya dari sisi lain ternyata tidak kalah indah dengan semua pengharapan <i>dulu</i> .	Dulu	masa lalu
2.	14	“teringat, <i>dulu</i> aku juga pernah bilang ke sakura kalau rosie dan Nathan suka kodok	Dulu	masa lalu
3.	54	“ <i>dulu</i> saat kami di setrap oma karena mencuri mangga tetangga di gili trawangan. Ini jadi andalang Untuk Melakukan persekok olang.	Dulu	masa lalu tegar dan Rosie
4.	61	“ gadis kecil itu tersenyum. Perut sakura selalu gentong apa pun situasinya . apa kata rosie <i>dulu</i> ?” makannya sakura setara maknnya ayah di tambah ibu.”	Dulu	masa lalu keluarga Rosie dan Nathan
5.	69	“ apa yang <i>dulu</i> juga rosie bilang? Aku memiliki wajah mengendalikan tentu saja duluaku memiliki wajah gagah.	Dulu	masa lalu Rosie dan Nathan

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

6.	77	“ itulah lagu kanak-kanak bersama rosie . <i>dulu</i> sering di nyanyikan oma kami masih kecil .	Dulu	masa lalu Rosie dan Tegar
7.	85	“ kalian tahu dulu ... dulu sekali ketika orang yang belum mengenal, mobil, pesawat handphone atau teknologi canggih	Dulu	masa lalu yang di ceritakan oleh tegar
8.	89	“ mereka membuat perahu kecil. Tidak sebesar milik ayah nayla <i>dulu</i>	Dulu	masa lalu nayla
9.	109	“ tidak pernah terbayangkan akan menatap wajah gadis yang <i>dulu</i> amat ku cintai seperti saat ini.	Dulu	masa lalu Tegar dan Rosie
10.	113	“ aku sungguh mencintai rosie ,tapi itu <i>dulu</i> . Aku sungguh menginginkannya tapi itu <i>dulu</i> .	Dulu	masa lalu Tegar yang sangat mencintai Rosie
11.	123	“aku <i>dulu</i> juga dalam situasi tertentu bahkan ingin mengilakan diri saat menatap langit-langit kamar.	Dulu	masa lalu tegar
12.	137	“ masalahnya <i>dulu</i> aku tidak menyadari kalau frans berkara serius .	Dulu	masa lalu
13.	144	“ <i>Dulu</i> Mitchell benar-benar tertipu saat mengikuti acara tak terlupakan.	Dulu	Masa lalau Mitchell

Tabel 4.2.1(sambungan)

14.	151	“tidak akan membuat seluruh kesedihan itu hilang jasmine, kau tentu masih ingat dulu sering merajuk dengan boneka beruang besar	Dulu	masa kecil jasmine dan adiknya
15.	178	“ tidak. Seharusnya saat berharap pertama kali dulu kau mengenal saya .	Dulu	Sekar yang menceritakan dulu masa lalu tegar dan rosie
16.	183	“tuhan, aku titipkan urusan sekar. Juga urusanku perasaan. Ini. Aku titipkan. Sama seperti saat aku dulu bersimpuh memohon kekuatan.	Dulu	penutur atau sekar memohon
17.	209	“ ya tuhan, dalam sekejap aku seperti bisa memandang wajah muda yang dulu ku kenali, rosiekuu	Dulu	penutur menceritakan masalahnya dengan rosie
18.	210	“ siapa yang lebih dulu tiba di meja makan dia boleh mengambil jatah makanan yang kalah	Dulu	penutur berkata kepada rosie
19.	213	“kau masih ingat bertengkar tentang bulan dulu ?	Dulu	penutur bertanya kepada rosie
20.	213	“ dulu waktu kanak-kanak rosie pernah ikut oma pergi ke mataram	Dulu	masa lalu oma

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

21.	225	“ yaa paman <i>dulu</i> suka datang di tempat yang paling indah	Dulu	penutur bercerita masa lalu Nathan
22.	225	“ <i>dulu</i> tempat ini selalu milik kami berdua.	Dulu	penutur masih bercerita masa lalu Nathan
23.	237	“ membicarakan apa saja mengenang masa kanak-kanak <i>dulu</i> .	Dulu	penutur saat menuturkan
24.	246	“tidak apa-apa sakura sudah dari <i>dulu</i> kamu bandel .	Dulu	penutur berkata kepada sakura
25.	249	“ aku <i>dulu</i> sering bertengkar dengan rosie soal bopeng	Dulu	masa lalu
26.	250	“aku hendak memotong pembicaraan rosie. Tapi iya lebih <i>dulu</i> melanjutkan kalimatnya.	Dulu	penutur saat bertutur kepada Rosie
27.	255	“aku kehilangan kendali, benang gelasan lawan lebih <i>dulu</i> menghajar, bagi silet memotong tanpa ampun	Dulu	penutur saat menuturkan
28.	258	“apa yang ku bilang <i>dulu</i> , ini masa transisi musim saat yang tepat berkunjung	Dulu	penutur saat menuturkan
29.	258	“aku menelan ludah, sekejap seperti melihat kembali wajah itu <i>dulu</i> , wajah rosie yang memerah	Dulu	kala itu
30.	260	“linda mengangkat bahu. Sejak mas tegar sering bilang di kantor <i>dulu</i> , memprovokasi membujuk seluruh lantai untuk ikut menonton festival layung-layang.	Dulu	kala itu
31.	264	“ dua tahun terakhir, sejak kejadian rosie kalap <i>dulu</i> , Mitchell sudah seperti bagian keluarga.	Dulu	masa lalu Rosie dua tahun terakhir
32.	272	“ <i>dulu</i> aku dan rosie juga sekali menyelam. <i>Dulu</i> belum ada peralatan canggih	Dulu	masa lalu tegar dan rosie

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

33.	276	“saat membentuk barisan di pantai <i>dulu</i> , saat kanak-kanak.	Dulu	kemarin dulu
34.	278	“Mitchell bangkit,menepuk-nepuk celana dari pasir, beranjak tidur lebih <i>dulu</i>	Dulu	Mitchell yang beranjak tidur lebih dulu
35.	279	“ gadis remaja diam sejenak.”anggrek <i>dulu</i> pernah mendengar oma bicara dengan om	Dulu	Anggrek waktu bercakap kepada oma
36.	279	“apakah , ehh om <i>dulu</i> juga pernah bilang ke oma hanya menemani kami hingga ibu sembuh	Dulu	Oma yang menemani ibu kami hingga sembuh
37.	288	“ <i>dulu</i> aku memang tersungkur meminta penjelasan ke senyapnya kamar tentang apakah semuanya adil.	Dulu	masa lalu oma
38.	289	“mungkin dengan gadis lain, apa yang sering oma bilang <i>dulu</i> ?	Dulu	masa lalu tegar dan Rosie
39.	292	“ <i>dulu</i> . Waktu jasmine datang mengantar ibu.	Dulu	waktu jasmine mengantar ibu
40.	293	“ <i>dulu</i> waktu bibi ayasa bertanya apakah ibu boleh tinggal di shalter.	Dulu	waktu lampau
41.	297	“ tersenyum hangat tidak berubah sedikit pun dengan senyum <i>dulu</i> .	Dulu	masa lalu tegar dan sekar
42.	297	“ <i>dulu</i> saja sakura bisa menipu penjaga bandara dengan wajah polosnya.	Dulu	menceritakan masa lalu sekar dan tegar
43.	298	“ aku mendesis sebal , selalu begitu sejak <i>dulu</i> .	Dulu	kejadian dulu

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

44.	304	“aku bilang mas tegar tetap sama atletisnya di bandingkan <i>dulu</i> .”	Dulu	kejadiana dulu
45.	305	“kau memang salah-satu stafku yang paling pelupa saat <i>dulu</i> ”	Dulu	saat dulu
46.	305	“maaf, linda nyegir,”tapi ku pikir sejak <i>dulu</i> hubungan mas tegar dan sekar terlihat ganjil sekali.	Dulu	sejak dulu
47.	312	“seperti <i>dulu</i> yang selalu di rencanakan opa” rosie mengangguk.	Dulu	seperti dulu
48.	312	“ <i>dulu</i> saja ia pernah akan ikut reisisal biola amatir di Jakarta.	Dulu	dulu saja
49.	314	“kalau kak anggrek bilang, surat yang <i>dulu</i> sakura masih simpan nanti lihatin ke ibu.	Dulu	masa dulu
50.	314	“pasangan turis dari hongkong yang <i>dulu</i> di kerjai Mitchell datang kembali ke resor	Dulu	masa dulu
51.	315	“ <i>dulu</i> jasmine juga pandai mengurus adiknya.lili pasti pandai	Dulu	masa dulu jasmine
52.	315	“mereka belum pernah melihat rosie <i>dulu</i> rosie dibawa ke shelter persis saat mereka datang.	Dulu	masa lalu rosie di shelter
53.	316	“kami menuju lobi kedatangan, penjaga rumah di Jakarta yang menjemput, membawakan mobilku <i>dulu</i> .”	Dulu	masa dulu

Tabel 4.2.1 (sambungan)

54.	316	“antrian mobil, <i>dulu</i> juga selalu macet.kaca-kaca gedung pencakar langit	Dulu	sejak dulu
55.	317	“aku <i>dulu</i> haus dengan segala informasi	Dulu	sejak dulu
56.	317	“ah-yahh anggrek ingat, itu kan itukan apartemen om tegar <i>dulu</i>	Dulu	masa dulu
57.	335	“ sama seperti saat kalian <i>dulu</i> akan bertunangan.	Dulu	seperti dulu
58.	338	“aku <i>dulu</i> juga tidak pernah punya kesempatan	Dulu	masa dulu
59.	340	“ aku lama tidak pernah melakukan aktivitas yang pernah ku lakukan di gili trawangan <i>dulu</i> .	Dulu	masa lalu
60.	344	“Melangkah di atas hamparan rumput, tempat kami <i>dulu</i> bisa duduk berdua menatap langit kota Jakarta	Dulu	masa lalu
61.	349	“sekar benar, seharusnya dari <i>dulu</i> aku menyadarinya	Dulu	dari dulu
62.	354	“aku <i>dulu</i> tidak pernah punya kesempatan	Dulu	masa lalu
63.	368	“Petugas membuka pintu dari luar. Rosie turun lebih <i>dulu</i> .	Dulu	waktu lampau
64.	374	“Rosie menatapku tak semili berbeda dengan ia <i>dulu</i> menatapku, saat masa-masa kecil kami.	Dulu	masa lampau
65.	375	“ dan berbicara soal kacau balau, akulah yang <i>dulu</i> membuat pertunangan kami kacau balau, bukan salah siapa pun	Dulu	masa lampau
66.	377	“itu kalimat yang <i>dulu</i> ku katakana saat pertama kali berkenalan dengannya.	Dulu	masa lampau

Tabel 4.2.1 (sambungan)

67.	378	“ dulu , aku juga sering lupa berputar kalau sedang bersamanya	Dulu	masa lampau
68.	379	“padahal, padahal dulu aku ingin sekali melempajauh-jauh,	Dulu	masa lampau
69.	383	“mereka anak-nak muda seumuranku waktu kuliah di bandung dulu .	Dulu	masa lampau
70.	387	“sama persis saat aku dulu membujuk hatiku berdasarkan prasangka yang kukarang.	Dulu	masa lampau
71.	388	“kami membicarakan banyak hal. Rencana pernikahan yang dulu tertunda.	Dulu	masa lampau
72.	396	“dua tahun membesarkan mereka, satu-satunya amat mereka takuti hanya satu, kepergianku. sama seperti kepergian ayah mereka dulu .	Dulu	waktu lampau
73.	399	“aku menemani lima anak-muda itu menuju palung tempat dulu Mitchell menunjukkan tarian penyu ke anak-anak	Dulu	masa lampau
74.	404	“ dulu waktu paman mau menikah, kita juga akan datang kan?	Dulu	waktu lampau
75.	409	“kau dulu sering bertanya apakah kau punya kesempatan?	Dulu	waktu lampau
76.	417	“ dulu saat datang ke resor ini aku hanya membawa apa yang kukukenakan di ruang kerjaku.	Dulu	waktu yang lampu
77.	156	“dan dalam banyak hal mungkin oma benar. dulu benar. Dan sekarang juga bena	Dulu dan sekarang	masa lalu rosie yang membandingkan kehidupandi masa sekarang
78.	361	“dulu baik-baik saja sekarang tetap akan baik-baik saja.	Dulu dan Sekarang	waktu dulu dan sekarang
79.	371	“tetapi itu dulu .” “tidak ada bedanya, dulu atau sekarang	Dulu dan Sekarang	waktu dan sekarang

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	KETERANGAN
1.	12	“ <i>uncle</i> , kak anggrek suka nyubit <i>sekarang</i> . Sakura menyeragai.	Sekarang	Siang di masa sekarang
2.	24	“ ku cari dimana dia <i>sekarang</i> kadek! Kau Tut-tut –tut hubungan terputus	Sekarang	Waktu Malam
3.	28	“ made, Menoleh bingung.” Ayo bergegas kita ke jimbaran <i>sekarang</i> .	Sekarang	Malam
4.	29.	“ di depan jejeran bangunan kafe, lokasi yang lazimnya selalu ramai oleh turis-turis yang berlalulang <i>sekarang</i> terlihat seperti arena pertempuran.	Sekarang	Malam di sebuah kafe
5.	39	“ tidak menyenangkan mendengar kata itu <i>sekarang</i> telepon terputus.	Sekarang	Sekarang Di rumah oma
6.	45	“ bagaiman ia akan mengajak , ia malah tak kuasa menahan air matanya <i>sekarang</i> .	sekarang	Waktu malam di rumah sakit
7.	65	“ suaminya yang pengusaha meninggal lima tahun silam, tanpa anak, mewarisi kekayaan keluarga yang <i>sekarang</i> di gunakan clarie membangun foundation.	Sekarang	Masa lalu clarie dan masa sekarang

Tabel 4.2.1 (sambungan)

8.	91	“ kau memang tidak tahu apa maksudnya <i>sekarang</i> , nayla tetapi kau akan tahu suatu saat kelak	Sekarang	suatu hari nanti
9.	110	“ tidak pernah menatap wajah elok yang pernah dengannya aku ingin menghabiskan sisa umur, melalui hari demi hari kehidupan dengan kondisi mengenaskan seperti <i>sekarang</i> ini.	Sekarang	masa lalu rosie dan masa sekarang rosie
10.	112	“ apa aku harus meninggalkannya <i>sekarang</i> juga? Tega kembali kejakarta? Tidak mungkin.	Sekarang	sekarang untuk kembali ke jakarta
11.	113	“ <i>sekarang</i> , dengan pemahaman dan pengertian cinta yang baru ,bentuk cinta kepada rosie itu sungguh berbeda.	Sekarang	di masa sekarang perasaan tegar kepada rosie
12.	128	“ kata yang baik seperti mitchell tadi sore.” Dia ibarat gelas retak <i>sekarang</i> . Eh maksudku, dia depresiku.	Sekarang	tadi sore dan mencari yang baik waktu sekarang
13.	131	“ menatap penuh perhatian anak-anaknya bercerita <i>sekarang?</i> aku semakin tesengal dan kesulitan bernafas	Sekarang	waktu sekarang
14.	133	“ aku akan menjemput rosie <i>sekarang</i> . tegar, kau tidak usah cemas.	Sekarang	waktu sekarang di rumah sakit

Tabel 4.2.1 (sambungan)

15.	145	“ nanti akan uncle jelaskan ,jangan <i>sekarang</i> uncle masih perlu waktu, tempat dan suasana yang tepat	Sekarang	masa sekarang
16.	150	“jasmine <i>sekarang</i> sudah hampir menangis “kemarilah jasmine kemari!	Sekarang	masa sekarang
17.	152	“ aku diam sejenak, menatap sakura di atas kursi roda <i>sekarang</i> ikut mencengkram lenganku	Sekarang	tegar yang menyaksikan rosie yang duduk ditas roda sekarang
18.	152	“ aku menghentikan kalimat, menatap wajah gadis kecil yang matanya <i>sekarang</i> terlihat redup.	Sekarang	paman jasmine menatap matanya yang redup
19.	153	“ karena akulah satu-satunya pegangan bagi mereka <i>sekarang</i> .	Sekarang	tegar yang sekarang berjanji untuk menjaga anak-anak rosie
20.	163	“ kau gila tegar!!! Tiga belas tahun kau bekerja untukku. Tiba di posisimu <i>sekarang</i> dengan cepat. Seluruh reputasimu	Sekarang	masa sekarang
21.	171	“kau tahu tegar, dua puluh tahun dari <i>sekarang</i> kau akan menyesal atas apa yang tidak pernah kau kerjakan	Sekarang	masa depan tegar
22.	172	“buat apa ? lantas apa aku <i>sekarang</i> pernah menyesalinya ? aku tidak tahu	Sekarang	masa sekarang
23.	174	“belum <i>sekarang</i> , sebelum pembicaraan itu tiba, aku harus membuat sekar nyaman.	Sekarang	sebelum waktu yang ditentukan

Tabel 4.2.1 (sambungan)

24.	184	“sakura akan memainkan lagu indah sambil sombong kepada anggrek dan jasmine. <i>Sekarang?</i> Bagaimanalah tangan kirinya masih terbungkus gips.	Sekarang	penutur/ sakura ang menceritakan kisanya
25.	196	“ bungsu Rosie itu berumur tiga tahun <i>sekarang</i> .	Sekarang	penutur membicarakan dirinya
26.	198	“ ibu <i>sekarang</i> terlihat kurusan jasmine suka melihatnya.	Sekarang	penutur berkata kepada rosie
27.	200	“inilah pekerjaanku baruku <i>sekarang</i> , da aku menyukainya lebih dari apapun	sekarang	penutur yang berbicara
28.	206	“dua puluh tahun yang sia-sia, lihatlah aku <i>sekarang!</i> Aku tetap hidup	Sekarang	penutur berbicara kepada rosie
29.	207	“ katanya kangen. Tahu nggak ,bibi clare <i>sekarang</i> gendut. Lohh.sakura menyeringai.	Sekarang	clara berkata kepada bibi
30.	216	“ <i>sekarang</i> mereka datang lagi. Melanjutka riset ekologi yang tertunda	Sekarang	tegar di datangi oleh kedua temannya
31.	235	“hingga terlibat dalam urun-rembung penduduk pulau.”wuih! uncle tegar <i>sekarang</i> jadi kepala desa.	Sekarang	penutur saat menuturkan

Tabel 4.2.1 (sambungan)

32.	236	“ sekarang Tidak setiap hari. Lebih banyak anak-anak tentang banyak hal	Sekarang	penutur saat menuturkan
33.	242	“entah apa yang ada di pikirannya sekarang lili menatapku.	Sekarang	penutur berbicara kepada lili
34.	246	“aku menatap wajah lili yang masih berkejap-kejap, yang sekarang memegang lenganku	Sekarang	penutur saat bertutur
35.	258	“kau terlihat lebih cantik sekarang ,ros	Sekarang	saat ini
36.	259	“lili juga cemberut, sudah di bilang jelek oleh mitchel, sekarang pasti pipinya di cubit-cubit lagi	Sekarang	saat ini
37.	259	“lili juga cemberut, sudah di bilang jelek oleh mitchel, sekarang pasti pipinya di cubit-cubit lagi	Sekarang	saat ini
38.	293	“ sekarang jasmine senang sekali, paman tegar benar , bibi ayasa dokter yang hebat.	Sekarang	waktu sekarang
39.	314	“sakura sekarang melompat ke kursi kakaknya pegangan rosie terlepas.	Sekarang	kejadian sekarang
40.	319	“aku ringan hati menyebutkan oma bertanya apa kabarku, apa yang aku lakukan sekarang	Sekarang	waktu sekarang
41.	330	“menerabas lembut kabut yang sekarang di semburkan dari sisi-sisinya.	Sekarang	waktu sekarang
42.	369	“jika sekarang saja sudah tidak nyaman, apalagi nanti	Sekarang	waktu sekarang

Tabel 4.2.1 (sambungan)

43.	371	“apa yang akan mas tegar lakukan?” “menemuinya. <i>Sekarang.</i> ”	Sekarang	waktu sekarang
44.	387	“dan <i>sekarang</i> aku menatap wajah rosie	Sekarang	waktu sekarang
45.	404	“aku tidak tahu kenapa rosie bekerja <i>sekarang</i> , di tengah tumpukan bantal	Sekarang	kejadian sekarang
46.	408	“mereka akan terbiasa dengan kepergian kau. Mereka memiliki ibunya <i>sekarang.</i> ”	Sekarang	waktu sekarang
47.	417	“biarlah kesempatan itu datang dari langit. Semua sudah cukup <i>sekarang</i>	Sekarang	waktu sekarang
48.	417	“jadi <i>sekarang</i> hanya pergi dengan sebuah ransel kecil.	Sekarang	kejadian sekarang
49.	419	“Gadis yang dua tahun silam ingin ku nikahi. Juga <i>sekarang</i>	Sekarang	kejadian sekarang
50.	422	“tapi <i>sekarang</i> aku tidak tahu apakah merekah akan datang atau tidak.	Sekarang	kejadian sekarang

tabel 4.2.1 (sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	KETERANGAN
1.	12	“ <i>uncle, besok</i> katanya mau tunangan ,ya? Aduh kenapa tidak tunangannya di jimbaran saja seperti ayah dan ibu dulu.	Besok	besok
2.	129	“aku cemas aku tidak bisa pulang senin besok. ” Aku berkata lemah.	Besok	senin besok
3.	129	“ ada turis yang kebetulan berprofesi dokter menangani rosie. Dia bilang tergantung besok.	Besok	besok di pagi hari
4.	129	“ kalau besok rosie baik-baik saja.maka depresi itu tidak serius.	Besok	besok pagi
5.	159	“ setidaknya pembicaraan ini menjadi prolog. Selama seharian besok gadis itu juga memikirkan kemungkinan solusi yag lebih baik.	Besok	di jakarta saat tegar menelpon sekar
6.	240	“aku sengaja datang sehari lebih cepat dari jadwal festival karena besok adalah hari yang sangat penting.	Besok	penutur saat menuturkan
7.	261	“ besok pagi penerbangan pagi-pagi	Besok	ke esokan harinya
8.	284	“ anggrek memmbantu di dapur, menyiapkan menu makanan besok.	Besok	besok sore

Tabel 4.2.1 (sambungan)

9.	284	“minggu ini ada banyak kejadian yang menyenangkan dan <i>besok</i> adalah penutup akhir pekan yang sempurna.	Beosk	besok di akhir pekan
10.	285	“ <i>besok</i> pagi juga sibuk,pasti lelah .aku menyuruh anak-anak tidur	Besok	besok pagi
11.	285	“sakura nggak sabaran gini nunggu <i>besok</i> malam	Besok	besok malam
12.	287	“ besok resor ini akan utuh kembali, oma <i>besok</i> rosie pulang.	Besok	ke esokan harinya
13.	288	“ <i>besok</i> rosie kembali . dia bisa mengurus anak-anak	Besok	besok sore
14.	321	“paman <i>besok</i> kita jadi jalan –jalan kan?	Besok	ke esokan harinya
15.	321	“aku mengganggu. Sehari <i>besok</i> mereka akan keliling kota	Besok	sehari <i>besok</i>
16.	334	“ <i>besok</i> pagi sekar akan bertunagan , minggu depan akan segera menikah	Besok	besok pagi
17.	344	“mala mini rumah sekar sudah siap menyambut acara penting <i>besok</i> .	Besok	keesokan harinya
18.	354	“ <i>besok</i> lusa ,entah kapan aku bisa menjelaskan kepada mereka	Besok	besok lusa
19.	354	“aku tidak tahu apa yang terjadi <i>besok</i>	Besok	keesokan harinya

Tabel 4.2.1 (sambungan)

20.	355	“ memberitahu rosie tentang sekar dan rencana pertunagannya <i>besok</i> ”	Besok	besok harinya
21.	356	“kalau begitu kita harus mengarang penjelasan ke anak-anak <i>besok</i> pagi”	Besok	besok pagi
22.	356	“sakura hanya merajuk. <i>besok</i> pagi dia sudah riang kembali.”	Besok	besok pagi
23.	359	“ <i>besok</i> pagi, saat aku mengetuk kamar mereka anggrek membukakan pintu”	Besok	besok pagi
24.	369	“ aku akan naik penerbangan <i>besok</i> , ros. Kau duluan saja membawa anak-anak ke gili trawangan.”	Besok	keesokan hari
25.	404	“ <i>besok</i> pagi-pagi, paman akan berangkat” aku berkata pelan.	Besok	besok pagi-pagi
26.	408	“seharusnya kau tidur. Bukanka <i>besok</i> pagi-pagi sekali kau berangkat ke Jakarta.”	Besok	besok pagi
27.	161	“ <i>besok lusa</i> mereka pasti juga sudah berebutan mengendalikan kapal cepat ini”	Besok lusa	besok lusa

Tabel 4.2.1 (Sambungan)

NO	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	KETERANGAN
1.	89	“ Dan benar , sungguh malang nasibnya, <i>esok</i> pagi saat nayla berdiri menunggu ibu nayla kembali di tepi pantai	Esok	besok pagi
2.	92	“terimahlah bekal botol air kehidupan ini dari kami, <i>esok</i> lusa , gunakanlah dengan baik	Esok	masa yang akan datan nayla
3.	92	“ ia memang belum tahu, tapi <i>esok</i> lusa ia akan mengerti . <i>esok</i> lusa ia akan tahu.	Esok	masa depan nayla
4.	95	“ <i>esok</i> paginya , saat pangeran tampan itu menemui nayla di rumahnya, sempurna sudah pangeran jatuh cinta kepada nayla.	Esok	esok pagi di pulau nayla
5.	96	“ semoga <i>esok</i> saat matahari pagi terbit. Saat cahaya menjejak ujung-ujung pinus pulau ini semoga kesedihan ini berkurang sedikit.	Esok	besok pagi
6.	97	“ <i>esok</i> pagi aku bersemangat membangunkan anak-anak	Esok	esok pagi anak-anak rosie di bangunkan
7.	124	“ <i>esok</i> paginya jasmine dan anggrek enggang berangkat ke sekolah	Esok	besok pagi
8.	159	“ <i>esok</i> pagi-pagi saat ia membaca SMS ku linda akan menyusun jadwal perjalanan sekar dengan baik	Esok	waktu besok

Tabel 4.2.1 (sambungan)

9.	159	“ <i>esok</i> pagi-pagi saat ia membaca SMS ku linda akan menyusun jadwal perjalanan sekar dengan baik	Esok	waktu besok
10.	185	“ semoga <i>esok</i> , saat cahaya matahari pagi menyentuh pulau ini, semoga <i>esok</i> kabut membuat cahaya seperti mengambang	Esok	esok pagi yang baik
11.	202	“ saat <i>esok</i> pagi kami siap bertunagan, saat kami bersiap menyambut enam bulan kemudian menikah	Esok	penutur membicarakan masa lalunya.
12.	233	“ <i>esok</i> lusa juga tidak. Dan juga tidak ada juga yang berubah dalam interkasi kami	Esok	saat penutur menuturkan
13.	234	“ <i>esok</i> paginya setelah sarapan, setelah puas mengintari sagara anakan.	Esok	penutur saat menuturkan
14.	262	“ <i>esok</i> pagi, setelah berkemas, memeluk ibunya erat-erat, ayasa anak-anak menaiki mobil.	esok	besok pagi
15.	263	“ <i>esok</i> paginya, kehidupan anak-anak kembali normal	Esok	esok pagi
16.	270	“ menyaksikan penyupenyu bertelur di malam hari dan melapas tukik penyus <i>esok</i> dini hari	Esok	esok dini hari

Tabel 4.2.1 (sambungan)

17.	298	“ hujan deras terus membunyah Gili Trawangan hingga <i>esok</i> hari.	Esok	esok hari
18.	350	“aku tidak tahu apakah <i>esok</i> seua beban terasa lebih ringan.	Esok	esok hari
19.	350	“aku tidak tahu apakh <i>esok</i> pagi semua akan tersa lebih legah.	Esok	esok pagi
20.	356	“mungkin <i>esok</i> baru terlihat terang-bederang	Esok	keesokan harinya
21.	398	“sarapan <i>esok</i> berlangsung senyap. Anak-anak tidak berselara.	Esok	waktu yang akan datang
22.	403	“ <i>esok lusa</i> aku baru tahu siapa anak muda tersebut	Esok	waktu yang akan datang
23.	417	“ Esok paginya aku berangkat	Esok	waktu yang akan datang
24.	135	“ janji masa-depan yang hebat . janji masa depan yang <i>esok lusa</i> membuatnya bertahan di kalangan ini.	Esok dan lusa	dua hari ke depan
25.	141	“ <i>esok lusa</i> aku baru tahu kalau pelukan ini salah satu terapi yang penting yang sekaligus membutaku yakin	Esok lusa	masa yang akan datang
26.	166	“ setiap jengkal panjang hari berusaha mengusir bayangan Nathan dan rosie yang akan bersanding bahagia di pelaminan <i>esok</i> pagi.	Esok pagi	tegar yang membayangkan kebahagiaan nathan dan rosie
27.	179	“ sekar kembali ke jakarta <i>esok</i> pagi-pagi	Esok pagi	sekar yang kembali ke jakarta

28.	298	“ esok lusa kebersamaan ini bisa membuatku terjebak. Untuk kedua kalinya	Esok lusa	besok lusa atau dua hari ke depan
-----	-----	---	-----------	-----------------------------------

Tabel 4.2.1 (sambungan)

NO.	HALAMAN	KUTIPAN NOVEL	DEIKSIS WAKTU	Keterangan
1.	127	“tapi kejadian <i>kemarin</i> siang dan kemungkinan –kemungkinan yang biasa terjadi membuatku harus menelpon sekar.	kemarin	kemarin siang
2.	128	“ <i>kemarin</i> siang rosie berteriak kalap.mengamuk”aku menelan ludah,	Kemarin	kemarin siang
3.	167	“melihat progress IPO perusahaan klienku <i>kemarin</i> sore.	Kemarin	kemarin sore
4.	169	“aku menyela sakura, bertanya tentang welcome games <i>kemarin</i> malam.	Kemarin	kemarin malam
5.	269	“ <i>kemarin</i> sakura ujiannya salah tiga, kan ? kemarinya salah lagi lima	Kemarin	kemarin siang
6.	283	“Mitchell sudah kembali ke inggris <i>kemarin</i> pagi.	kemarin	kemarin pagi
7.	317	“seperti baru <i>kemarin</i> , minggu-minggu pertama kerjaku yang di isi banyak pertanyaan	Kemarin	sejak kemarin
8.	391	“setelah hujan deras kemarin. Malam ini langit Gili Trawangan cerah.	Kemarin	hari kemarin

B. Pembahasan Hasil Temuan

Adapun penggunaan deiksis ruang (tempat) *di sana* dengan 38 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “Mataku sejak lima belas menit tidak terlampau memperhatikan betapa sibuk orang-orang *di sana*.(halaman 2)
Pada kalimat (1) deiksis ruang *di sana* referensinya mengacu kepada lokasi yang jauh dari lawan bicara yaitu di sebuah pantai.
2. Lima menit lalu. Rosie menelpon, bilang ada sedikit masalah jaringan computer *di sana*.(halaman 3)
Pada kalimat (2) deiksis ruang *di sana* referensinya mengacu kepada waktu yang lampau dan tempat pembicara mengacu kepada lokasi yang jauh dari lawan bicara yaitu di Bali, di tempat Rosie yang sedang menelpon
3. “Ya Tuhan apa yang terjadi *di sana*. (halaman 17)
Pada kalimat (3) deiksis ruang *di sana* referensinya mengacu kepada lokasi yang jauh dari lawan bicara yaitu di sebuah kafe di Bali
4. Tiga kali nada panggil tetap tidak diangkat. Lima kali . *Please* angkatlah apa yang terjadi *di sana* (Halaman 23)
Pada kalimat (4) deiksis ruang *di sana* referensinya mengacu kepada tempat pembicara yaitu di sebuah kafe di Bali
5. “B-O-M ? “ Aku termangu . *telepon genggam itu nyaris terlepas dari genggamannya*. Rosie –rosie ada *di sana* , kadek. Bagaimana mereka ? “ berteriak, suaraku bergetar cemas.(Halaman 23)
Pada kalimat (5) deiksis ruang *di sana* referensinya mengacu kepada lokasi yang jauh dari lawan bicara yaitu di sebuah kafe di Bali.

6. “ Bahkan kadek selalu menyiapkan kursi untukku *di sana*. (Halaman 25)
 Pada kalimat (6) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada seorang yang bernama kadek yang lokasi yang jauh dari lawan bicara yaitu di sebuah pesawat.

7. “Bukankah ayah ada *di sana* . di peluk ibu, kenapa ayah tidak bergerak gerak ?
 ayah sakit apa ? (Halaman 45)
 Pada kalimat (7) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada ayah yang tidak bergerak-gerak sedang di peluk oleh ibu yaitu di rumah sakit

8. “Rosie masih memeluk tubuh Nathan. Tidak ada lagi isak tangis *di sana* hanya senyup. (Halaman 46)
 Pada kalimat (8) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada rosie yang tempat pembicara yaitu di sebuah ruang mayat

9. “Seperti tidak ada lagi sisa-sisa kerinagan *di sana* (Halaman 48)
 Pada kalimat (9) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Lokasi yang jauh dari tempat pembicara yaitu di sebuah kafe di bali

10. “Aku harus berbicara dengan dokter bertanya soal kemungkinan membawa sakura kembali ke Lombok. Di rawat *di sana*. (Halaman 57)
 Pada kalimat (10) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada lokasi dari lawan bicara yaitu seorang dokter tempat pembicara yaitu di Lombok

11. “Mata sakura berdenting. Ada pelangi *di sana* . gadis kecil itu mendadak terisak. (Halaman 62)
 Pada kalimat (11) deiksis ruang *di sana* referenya Yaitu sakura mengacuh kepada lokasi yang jauh dari gadis kecil itu tempat pembicara yaitu di rumah Gili Trawangan

12. “Tidak banyak yang perlu disiapkan *di sana* , tapi mereka harus siap.

(Halaman 64)

Pada kalimat (12) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu di Rumah rosie di Gili Trawangan

13. “lihatlah , *di sana* di halaman resor yang luas(Halaman 70)

Pada kalimat (13) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Lokasi yang jauh dari tempat pembicara yaitu di resor di jakarta

14. “Percuma makan malam itu tidak berjalan seperti yang aku inginkan, tidak ada sakura *di sana* . kalau ada mungkin suara sakura yang cempeng. (Halaman 83)

pada kalimat (14) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu sakura di sebuah restaurant

15. “sakura gadis kecil itu luar biasa , semangat sembuhnya bukan main, dengan kemajuan seperti ini , dua hari lagi kau bisa membawanya ke gili Trawangan, rawat jalan *di sana* aku akan menyuruh smith. (Halaman 100)

Pada kalimat (15) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu sakura gadis kecil lokasi yang jauh dua hari lagi di Gili Trawangan

16. “Tetap *di sana* , jasmine. Jangan kemana-mana aku akan berteriak . langkah kaki jasmine terhenti(Halaman 131)

Pada kalimat (16) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu di kamar rosie

17. “Hanya *di sana* pusat rehabilitasi dengan fasilitas baik, dokter baik,dan penanganan terapi teruji. (Halaman 133)

Pada kalimat (17) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat yaitu di sebuah pusat rehabilitasi

18. Kau seharusnya pulang ke Jakarta, kau punya janji kehidupan *di sana*. Nak.”
(Halaman 23)

Pada kalimat (18) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada lokasi dari tempat pembicara yaitu di Jakarta

19. “Baru pertama kali datang ke resor karena rekomendasi kolage *di sana*, berharap menghabiskan bulan madu. (Halaman 144)

Pada kalimat (19) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada lokasi pembicara yaitu di Gili Trawangan

20. “ ke empat kuntum bunga rosie ikut berdiri *di sana*. (Halaman 146)

Pada kalimat (20) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada anak rosie dan lokasinya yaitu di pantai yang bersenja.

21. “Ada janji kehidupanmu *di sana* . kau punya sekar *di sana*. (Halaman 156)

Pada kalimat (21) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara dan lokasinya yaitu di Jakarta

22. “ *di sana* ada restoran tradisional yang nyaman. (Halaman 175)

Pada kalimat (22) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat yaitu di sebuah restaurant

23. “ Begini *di sana* gelap, bukan? Sakura bertanya bingung (Halaman 227)

Pada kalimat (23) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Sakura sebagai tempat pembicara dan lokasi yaitu di pantai

24. “Dingin di kenung, aku reflex mengusapnya seolah-olah masih ada tetes embun mengalir *di sana*. (Halaman 229)

Pada kalimat (24) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu di Gunung Rinjani

25. “Made langsung mengemudikan mobil menuju shalter, malam ini sesuai rencana kami akan bermalam *di sana*. (Halaman 246)
Pada kalimat (25) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat Made dan lokasi di rumah made
26. “Frans masih *di sana ?* masih. Bahkan di ruangan kerjanya tetap masih sama. (Halaman 261)
Pada kalimat (26) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu frans di ruangan Tegar
27. “kau punya janji kehidupan *di sana* , nak, mungkin tidak dengan sekar. (Halaman 289)
Pada kalimat (27) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Tegar tempat pembicara yaitu di jakarta
28. “Langit mendung. Hanya tinggal waktu hujan deras akan turun.anak-anak seperti merasa terpaksa duduk *di sana*(Halaman 302)
Pada kalimat (28) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu anak-anak di kafe
29. “Aku menyukai tinggal *di sana* , lin! Bukanka mas tegar pernah bilang hanya akan ada di Lombok hingga semuanya pulih. (Halaman 307)
Pada kalimat (29) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh berganti kepada lokasi tempat pembicara yaitu di Lombok
30. “Tapi sakura tidak bisa mengatakanya di atas panggung karena Uncle tidak ada *di sana* saat sakura menyelesaikannya. (Halaman 372)
Pada kalimat (30) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada lokasi yang jauh tempat pembicara yaitu tempat festival sakura

31. “Aku belum tahu. Yang pasti sekar tidak akan suka tinggal *di sana*.
(Halaman 373)
Pada kalimat (31) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Sekar tempat pembicara yaitu Gili Trawangan
32. “Karena itula aku tidak berani memberitahu kabar pertunangan sekar *di sana* kembali ke jakarta sia-sia(Halaman 373)
Pada kalimat (32) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada pertunangan sekar sebagai tempat pembicara yaitu ke jakarta
33. “Percaya atau tidak, membayangkan seperti apa hebatnya perasaan itu akan jauh lebih hebat dibandingkan kalau aku benar-benar tiba *di sana*(Halaman 402)
Pada kalimat (33) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara dan lokasi yaitu di Lombok
34. “Langit mendung. Hanya tinggal waktu hujan deras akan turun.anak-anak seperti merasa terpaksa duduk *di sana*(Halaman 403)
Pada kalimat (34) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu di rumah
35. “Bahkan ada Eric Theo *di sana* mantan bosku. Tersenyum lebar.
(Halaman 422)
Pada kalimat (35) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Eric Theo tempat pembicara yaitu Pernikahan rosie
36. “Mobil- mobil polisi melintang *di sana –sini* .pita kuning di bentangkan.petugas sibuk menghalau orang-orang yang hendak melihat. (Halaman 29)
Pada kalimat (36) deiksis ruang *di sana* referenya mengacuh kepada Eric Theo tempat pembicara yaitu Pernikahan rosie
37. “Tahun demi tahun yang terpotong *di sana- sini* oleh kunjungannku ke Lombok
(Halaman 52)

Pada kalimat (37) deiksis ruang *di sana-sini* referenya mengacuh kepada tempat pembicara yaitu di kafe

38. “kita bisa menikah *di sana* , bukan tinggal *di sini* bersama anak-anak rosie
 Pada kalimat (38) deiksis ruang *di sana* dan *di sini* referenya mengacuh kepada lokasi sebuah tempat yaitu Gili Trawangan(Halaman 177)

Adapun penggunaan deiksis ruang (tempat) *di sini* dengan 32 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye dituangkan dalam bentuk kalimat

1. “Made yang berdiri di sebelahku menghela nafas, itu rosie benar ada *di sini* mas tegar,? Bertanya amat cemas dan memastikan. (Halaman 30)
 Pada kalimat (1) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada Made dan rosie tempat pembicara yaitu di sebuah kafe di bali
2. “Biarlah rosie *di sini* bagaimana mungkin aku menyuruh rosie pergi ? tidak sekejap rosie mau berpisah dengan Nathan. (Halaman 43)
 Pada kalimat (2) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada rosie dan Nathan sabagai tempat pembicara yaitu di rumah sakit
3. “Gadis kecil yang pendiam itu mendadak berteriak jasmine dan lili mau *di sini*. (Halaman 44)
 Pada kalimat (3) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada gadis kecil sebagai tempat pembicara yaitu di rumah sakit
4. “Aku melirik tangan. Pukul 07.30. waktu Jakarta, itu berarti pukul 08.30 *di sini* . (Halaman 49)
 Pada kalimat (4) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada waktu sebagai tempat pembicara yaitu di rumah Sakit

5. “Sekar menunggumu. tidak ada lagi yang tersisa *di sini* . rosie menatap redup. Berkata lewat matanya yang sembab. (Halaman 54)
Pada kalimat (5) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada sekar sebagai tempat pembicara yaitu di sudut ruang rumah sakit

6. “Kau tetap *di sini* “ aku menyuruh rosie yang terhuyung ikut berdiri untuk duduk kembali. (Halaman 54)
Pada kalimat (6) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada rosie tempat pembicara yaitu di dekat tempat pembaringan Nathan

7. “Sakura ,sakura, uncle *di sini* ! aku berbisik segera menggengam jemarinya. (Halaman 55)
Pada kalimat (7) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada uncle tempat pembicara yaitu di koridor rumah sakit

8. “Toh aku harus membereskan banyak hal *di sini* . kuburlah Nathan! Temani rosie.(Halaman 59)
Pada kalimat (8) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada tegar tempat pembicara yaitu di pojok ruangan

9. “Sementara uncle belum kembali, bibi clara yang akan menemani sakura *di sini* juga om made dan om kade (Halaman 62)
Pada kalimat (9) deiksis ruang *di sini* referenya mengacuh kepada sakura tempat pembicara yaitu di rumah rosie di siang Hari

10. “Wajah-wajah sendu mengukir jalanan berpasir. Tidak ada kidung yang di nyanyikan *di sini*, tidak ada terompet panjang yb berbunyi. (Halaman 76)
Pada kalimat (10) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di pantai yang berpasir di Gili Trawangan

11. “Percuma berdiri *di sini* sepanjang hari, sepanjang tahun tidak akan membantu selain waktu. (Halaman 79)

Pada kalimat (11) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di pemukiman Nathan

12. “Bibi tidak tahu hingga kapan ibumu harus tinggal *di sini*. (Halaman 142)

Pada kalimat (12) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada bibi tempat pembicara berada di shalter tempat rehabilitasi

13. “Meski tetap saja risi memikirkan rosie akan menginap *di sini*. Di shelter.tak pernah terbayangkan. (Halaman 142)

Pada kalimat (13) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada rosie tempat pembicara berada di Kamar yang indah di shalter

14. “Tapi kapan pun ibu kalian sembuh, mulai malam ini kalian hanya berempat *di sini* . kalian kehilangan ayah selamanya. (Halaman 151)

Pada kalimat (14) deiksis ruang *di sini* referennya berganti anak rosie mengacu kepada tempat sebagai pembicara berada yaitu di rumah Oma

15. “Kita akan melalui semua ini bersama-sama. Paman akan selalu *di sini* bersama kalian. (Halaman 125)

Pada kalimat (15) deiksis ruang *di sini* referennya berganti paman dan mengacuh kepada tempat pembicara berada yaitu di rumah oma

16. “om jadi tahu bahwa *di sini* selalu ada janji kebahagiaan(Halaman 152)

Pada kalimat (16) deiksis ruang *di sini* referennya berganti om mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di pantai yang berpasir di Gili Trawangan

17. “ Tempatmu bukan *di sini* tegar. Kau seharusnya kembali di Jakarta (Halaman 156)

Pada kalimat (17) deiksis ruang *di sini* referennya tegar dan berganti kembali di jakarta mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di rumah oma di Gili Trawangan

18. “Kau hanya membuang waktu *di sini* . tegar .anakku sungguh tidak ada mawar yang tumbuh di tegarnya karang(Halaman 156)
Pada kalimat (18) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada tempat pembicara tegar berada yaitu di rumah oma bersama anak rosie
19. “Apakah sekar sudah tahu kau akan terus tinggal *di sini* ? oma bertanya pelan dan menghela nafas. Memecah sepi(Halaman 156)
Pada kalimat (19) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada tempat pembicara sekar berada yaitu di pantai yang berpasir di Gili Trawangan
20. “Kita tidak sedikit pun belum membicarakan kau sudah memberi tahu apa yang hendak kau laukan tinggal *di sini*, tetapi kau belum mengatakan apa-apa. (Halaman170)
Pada kalimat (20) deiksis ruang *di sini* referennya berganti mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di rumah oma
21. “Aku tidak emosional oma. Keputusan tinggal *di sini* sudah ku pikirkan matang-matang . (Halaman 170)
Pada kalimat (21) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara yaitu oma berada yaitu di rumah oma
22. “Pergilah tegar kau memiliki kehidupan *di sini*. Dan ternyata aku tidak bisa menerima kehidupanmu(Halaman 179)
Pada kalimat (22) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di pantai
23. “Malam ini aku akan menghabiskan banyak waktu *di sini*. (Halaman 183)
Pada kalimat (23) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara sekar berada yaitu di resor di rumah oma

24. “Di sentuh pun tidak sama ikan, anggrek yang menjawab”ikan *di sini* nggak suka sam pemancingya! (Halaman 226)
Pada kalimat (24) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara anggrek berada yaitu di pantai
25. “Mitchell baru tiba di denpasar hanya transit dua hari *di sini*. (Halaman 285)
Pada kalimat (25) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara Mitchell berada yaitu di pantai yang berpasir di Gili Trawangan
26. “Linda ? apa yang kau lakukan *di sini*? Ehh maksudkuu well, kejutan sekali (Halaman 259)
Pada kalimat (26) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara Linda berada yaitu di shalter
27. “ Om akan tetap tinggal *di sini* anggrek tersenyum lebar. (Halaman 280)
Pada kalimat (27) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara om berada yaitu di rumah Rosie
28. “Ehh anggrek senang sekali om akan tetap tinggal *di sini* . (Halaman 280)
Pada kalimat (28) deiksis ruang *di sini* referennya anggrek mengacu kepada tempat pembicara om berada yaitu di rumah Rosie
29. “Pulanglah ke Jakarta, nak bukankah kau pernah bilang hanya akan ada *di sini* sampai sore. (Halaman 288)
Pada kalimat (29) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tegar tempat pembicara berada yaitu di Rumah oma
30. “kau hanya terjebak *di sini*. untuk kedua kalinya dan suatu saat nanti akan berakhir (Halaman 289)
Pada kalimat (30) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu kepada tempat pembicara tegar berada yaitu di Rumah Oma

31. “Sapa tahu ada teriakan suara khas sakura “*uncle kami ada di sini*” Bagaimana mungkin ? sedikit pun tidak ada kegembiraan *di sini* “(Halaman 39)

Pada kalimat (31) deiksis ruang *di sini* referennya mengacu sakura kepada tempat pembicara uncle berada yaitu rumah sakit

32. “ *di sana* jauh lebih untuk beristirahat. tidak ada lagi yang bisa di lakukan *di sini* (Halaman 43)

Pada kalimat (32) deiksis ruang *di sana* referennya berganti mengacu kepada lokasi yang jauh tempat pembicara yaitu *di sini* yaitu berada di rumah sakit

Adapun penggunaan deiksis ruang (tempat) *di Situ* dengan 2 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “Kebersamaan yang menyenangkan bukan dimana ada rosie *di situ* aku ada, dan sebaliknya dimana ada aku *di situ* ada rosie. (Halaman 23)

Pada kalimat (1) deiksis ruang *di situ* referennya berganti mengacu kepada lokasi rosie sebagai tempat pembicara yaitu *di situ* yaitu puncak gunung rinjani

2. “Helikopter mengarah ke utara. Mendekati sekitaran pantai.*di situ* ada shalter Pusat lain dari kata rehabilitasi kejiwaan. (Halaman 137)

Pada kalimat (2) deiksis ruang *di situ* referennya mengacu kepada lokasi yang jauh dari pembicara yaitu bandara

Adapun penggunaan deiksis ruang (tempat) *ke sana* dengan 6 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “Kepalaku bergetar menoleh *ke sana* mencari rosie dan Nathan. (Halaman 39)

Pada kalimat (1) deiksis ruang *ke sana* referennya mengacu kepada rosie dan Nathan yaitu ke rumah sakit

2. “Apa yang harus di bawa *ke sana ?*” mendesah pelan. (Halaman 183)

Pada kalimat (2) deiksis ruang *ke sana* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke shalter tempat rehabilitasi

3. “ Ya tuhan aku berharap agar pembicaraan ini tidak segerah mengarah *ke sana*. (Halaman 177)

Pada kalimat (3) deiksis ruang *ke sana* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke masa lalu tegar

4. “Dan sebelum om tegar mengatakannya, sebelum om tegar mengajak kita *ke sana* jangan pernah bilang-bilang . (Halaman 191)

Pada kalimat (4) deiksis ruang *ke sana* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke tempat rehabilitasi

5. “Aku yang mengantar rosie *ke sana* , jadi aku pula yang akan menjemputnya pulang. (Halaman 283)

Pada kalimat (5) deiksis ruang *ke sana* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke pulau raja ampat, Papua

6. “Rosie sejak lima menit lalu menoleh *ke sana* kemari mencariku menatap bingung (Halaman 338)

Pada kalimat (6) deiksis ruang *ke sana* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke tempat pertuganan sekar .

Adapun penggunaan deiksis ruang (tempat) *ke sini* dengan 10 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “ Gimana bibi sekarnya ? jadi mau *ke sini* “ anggrek bertanya. (Halaman 181)

Pada kalimat (1) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke rumah oma

2. "Paman, paman kapan terakhir kali paman *ke sini*? (Halaman 224)
Pada kalimat (2) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke pantai
3. "Kata ayah dulu, paman paling suka datang *ke sini*? Selalu naik gunung rinjani kalau musim liburan(Halaman 224)
Pada kalimat (3) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke Gunung Rinjani
4. "Tadi pagi sakura mengamuk ia benci sekali datang *ke sini*. (Halaman 242)
Pada kalimat (4) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke Ruang Sidang
5. "Kata ibu, paman dan ibu sering banget *ke sini*. (Halaman 226)
Pada kalimat (5) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke Gunung Rinjani
6. "dan ketika mereka siap untuk mencari pasangan. Penyu-penyu itu kembali *ke sini*. (Halaman 276)
Pada kalimat (6) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke pantai
7. "Penyu-penyu itu memang selalu kembali *ke sini* untuk bertelur(Halaman 278)
Pada kalimat (7) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu Ke pantai sama
8. "Seharusnya dia justru datang *ke sini*, menikah dengan mas tegar apa pun harganya. (Halaman 307)
Pada kalimat (8) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke lombok

9. “Sakura datang *ke sini* bukan karena masa lalunya yang menyakitkan (Halaman 325)

Pada kalimat (9) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke tempat konser

10. “kau berapa kali datang *ke sini* ?” aku bertanya penasaran. (Halaman 401)

Pada kalimat (10) deiksis ruang *ke sini* referennya mengacu ke tempat yang akan dituju yaitu ke pinggir Pantai

Adapun penggunaan deiksis waktu *nanti* dengan 21 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “ Apakah mereka masih riang setelah tiba di bandara *nanti* dan tau beritanya. (Halaman 26)

Pada kalimat (1) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

2. “ohh yahh? *Nanti* paman ajarkan “ aku mengelus rambutnya(Halaman 86)

Pada kalimat (2) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

3. “Membuatnya sedikit riang dengan gurauan, pembicaraan,entahlah “*nanti sore* anak-anak akan bergabung. (Halaman 105)

Pada kalimat (3) deiksis waktu *nanti sore* referenya tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

4. “Aku hanya meliriknnya sekilas.*nanti* uncle yang akan jelaskan.(Halaman 145)

Pada kalimat (4) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

5. “ Jadi sedikt rumit menjelaskan soal acara selamat-datang *nanti malam*.
(Halaman 145)
Pada kalimat (5) deiksis waktu *nanti malam* referenya tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya
6. “Entahlah, apa *nanti* akan tetap tertawa setelah tiba di bagian itu? Aku mengusap dahi. (Halaman 175)
Pada kalimat (6) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya
7. “Demi uncle yang bahkan meninggalkan bibi sekar. Sakura berjanji akan memainkannya *nanti*(Halaman 184)
Pada kalimat (7) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya
8. “Menunggu jadwal *nanti malam*, mengintip penyu-penyu naik ke daratan untuk bertelur. (Halaman 273)
Pada kalimat (8) deiksis waktu *nanti* referenya tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya
9. “Tapi mereka akan pulang suatu saat *nanti*. (Halaman 276)
Pada kalimat (9) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya
10. “Aku menyerangi, mengacak-acak rambut sakura,”ya sudah *nanti* paman beliin untuk sakura setelah recital biolah di Jakarta. (Halaman 311)
Pada kalimat (10) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya
11. “*Nanti* juga rosie akan tahu urusan cinta monyet anggrek. (Halaman 314)

Pada kalimat (11) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

12. “Pasangan itu *nanti* mendapatkan cerita lengkapnya dari guide mereka. (Halaman 315)

Pada kalimat (12) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

13. “Sakura juga lebih mudah mengikuti gladi resik *nanti sore*. (Halaman 320)

Pada kalimat (13) deiksis waktu *nanti sore* referenya tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

14. “Di resor, dan juga di mana pun resor keluarga rosie *nanti sore* didirikan. (Halaman 322)

Pada kalimat (14) deiksis waktu *nanti* referenya tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

15. “*Nanti* suatu saat rosie sembuh , tegar pasti akan kembali. (Halaman 333)

Pada kalimat (15) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

16. “Kau akan terlihat gendut setelah punya anak *nanti*. (Halaman 340)

Pada kalimat (16) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

17. “*Nanti* terlambat ke bandara”rosie menengahi. (Halaman 359)

Pada kalimat (17) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

18. “Tidak ada yang tahu apa yang bisa diperbuat gadis kecil ini kalau satu hari *nanti* akan akhirnya mau bicara. (Halaman 361)

Pada kalimat (18) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

19. “*Nanti* bonekanya habis di ambil mereka semua. (Halaman 363)

Pada kalimat (19) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

20. “Apakah paman *nanti* masih sering berkunjung ke sinilah. (Halaman 398)

Pada kalimat (20) deiksis waktu *nanti* referenya memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

21. “Itu berarti *nanti malam* akan turun hujan lebat lagi. (Halaman 399)

Pada kalimat (21) deiksis waktu *nanti* referenya tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari atau seterusnya

Adapun penggunaan deiksis waktu *Tadi* dengan 56 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “ *Tadi* dengan pelayan kafe ketika baru tiba , membuat kelapa muda yang di bawa si pelayan jatuh bergulindingan . (Halaman 15)

Pada kalimat (1) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu tadi siang

2. “*Tadi* menjelang siang Rosie sedang menjenguknya, tidak banyak bicara hanya menangis tanpa suara memeluk anaknya. (Halaman 60)

Pada kalimat (2) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu menjelang siang mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu menjelang siang

3. “**Tadi.... Tadi** saat sakura tertidur ayah datang uncle tegar. (Halaman62)
Pada kalimat (3) deiksis waktu **tadi** referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu siang
4. “Aku juga sudah menelpon sekar. Menjelaskan semua detail yang belum sempat di jelaskan sejak telepon **tadi** pagi. (Halaman 64)
Pada kalimat (4) deiksis waktu **tadi** referenya mengacu waktu pagi, waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi
5. “Aku menjawab riang, “ah-yah, putri sudah datang , **tadi** langsung ku suruh memandikan lili. (Halaman 98)
Pada kalimat (5) deiksis waktu **tadi** referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu tadi
6. “Bagaimana mungkin rosie berpikir sependek itu ? aku menyumpahnyumpahkan , kenapa **tadi** pagi tidak mendobrak pintu kamar rosie. (Halaman 104)
Pada kalimat (6) deiksis waktu **tadi** referenya mengacu waktu pagi, waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu tadi siang
7. “Aku meneriaki lian agar memanggil Mitchell, yang di panggil ternyata sejak **tadi** ada di tempat kejadian. (Halaman 122)
Pada kalimat (7) deiksis waktu **tadi** referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi atau sejak tadi
8. “Musnah sudah kegembiraan sakura saat diatas helicopter **tadi**.(Halaman 123)
Pada kalimat (8) deiksis waktu **tadi** referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu tadi siang
9. “**Tadi** Mitchell menjelaskan banyak hal. (Halaman 123)

Pada kalimat (9) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu malam

10. “Apakah itu berarti rosie akan sering berteriak-teriak tak terkendali seperti *tadi* siang? Aku bertanya cemas. (Halaman 123)

Pada kalimat (10) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu siang pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu siang

11. “Kata yang baik seperti mitchell *tadi* sore.”Dia ibarat gelas retak sekarang. (Halaman 128)

Pada kalimat (11) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu sore pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu sore

12. “Ya tuhan , percuma semua kemajuan *tadi* malam.bukankah rosie terlihat terkendali? (Halaman 131)

Pada kalimat (11) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu malam pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu malam

13. “Setelah merajuk sebelum berangkat *tadi* , setelah melihat banyak potongan penjelasan dari ayasa. (Halaman 142)

Pada kalimat (13) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

14. “Apa kata ayasa *tadi*? Kau adalah paman ayah yang hebat,keren dan super bagi mereka. (Halaman 144)

Pada kalimat (14) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

15. “Hahaha, kau tidak bisa membayangkan betapa hebat adegan mereka *tadi*. (Halaman 154)

Pada kalimat (15) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

16. “Dengan segala kejadian *tadi* siang, kesimpulan dan keputusa-keputusan itu, aku tidak bisa bekerja di perusahaan sekuritas itu. (Halaman 159)

Pada kalimat (16) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu siang pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu siang

17. “Baru berhasil *tadi* malam mengidentifikasi kalau itu potongan kamera yang merekam kejadian.(Halaman 168)

Pada kalimat (17) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu malam pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu malam

18. “*Tadi* anggrek petik dari dinding jurang anggrek menjawab pelan.
(Halaman 228)

Pada kalimat (17) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu siang

19. “*Tadi* anggrek melempar bunga edleweis itu dengan sungguh-sungguh
(Halaman 229)

Pada kalimat (18) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

20. “Oma sudah menyiapkan barang bawaan mereka *tadi* pagi. (Halaman 228)

Pada kalimat (19) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

21. “Gadis berumur tujuh tahun itu mendadak menarik tas yang di bawanya dari rumah made *tadi*. (Halaman 244)

Pada kalimat (21) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

22. “Kata paman tegar kami tidak boleh membenci om.*tadi* pagi paman tegar berkata begitu. (Halaman 244)

Pada kalimat (22) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

23. “Maafkan suara sakura yang *tadi* pagi bandel uncle. (Halaman 246)

Pada kalimat (23) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

24. “ Aku tersenyum lega, kesedihan *tadi* sudah tidak bisa. (Halaman 248)

Pada kalimat (24) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung.

25. “Tidak ada yang ingin membicarakan kejadian di ruang pengadilan *tadi* siang meski hanya sepotong kalimat. (Halaman 248)

Pada kalimat (25) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu siang pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu siang

26. “Ehhh iyaa. Sendirian. *Tadi* menonton festival layang-layang?

(Halman 260)

Pada kalimat (26) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

27. “ Jadi saat melihat linda *tadi*, seluruh kenangan bersama sekar kembali. (Halaman 260)

Pada kalimat (27) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

28. “Tidak penting lagi memikirkan linda dan percakapannya tentang sekar *tadi* malam. (Halaman 262)

Pada kalimat (28) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu malam,waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu malam

29. “Aku *tadi* berharap akan satu kapal cepat bersama kalian. (Halaman 262)

Pada kalimat (29) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

30. “ Mitchell sudah dari *tadi* kembali ke kamarnya. (Halaman 264)

Pada kalimat (30) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

31. “Sakura tetap saja mengeluhkan kenapa ia *tadi* salah tulis. (Halaman 268)

Pada kalimat (31) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

32. “Sakura masih sibuk bercerita kepada lili dan jasmine tentang penyus yang dilihatnya *tadi*. (Halaman 274)

Pada kalimat (32) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

33. “Mitchell memotong cerita sakura yang sejak *tadi* apa adanya hanya itu sia-sia. (Halaman 275)

Pada kalimat (33) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

34. “Lelah setelah menemani sekaligus mengawasi anggrek dan sakura menyelam *tadi*. (Halaman 280)

Pada kalimat (34) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

35. “Boleh anggrek Tanya satu kali lagi?” Katanya hanya satu *tadi*. (Halaman 281)

Pada kalimat (35) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

36. “Mitchell sibuk bergurau bersama jasmine sakura tentang gerakan tukik *tadi* pagi. (Halaman 281)

Pada kalimat (36) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

37. “Anak-anak juga dari *tadi* sore ikutan sibuk. (Halaman 284)

Pada kalimat (37) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu sore pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu sore

38. “Clarice menelponku *tadi* malam. Ia sudah di Denpasar. (Halaman 285)

Pada kalimat (38) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu malam pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu malam

39. “Aku menggendong lili di pundak imblan *tadi* pagi mau mengalah tidak di ajak mengambil rapor. (Halaman 285).

Pada kalimat (39) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

40. *Tadi*, meski menyenangkan bermain dengan cipratan air hujan itu. (Halaman 298)

Pada kalimat (40) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

41. “Bukankah kau sudah bertanya *tadi*? Aku tertawa. (Halaman 307)
Pada kalimat (41) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung
42. “Well, inilah dia yang akan aku sebutkan *tadi*. (Halaman 329)
Pada kalimat (42) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung
43. “Apa yang linda katakan *tadi*? (Halaman 337)
Pada kalimat (43) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung.
44. “Apa yang linda katakan *tadi*, sekar merasa tidak pernah punya kesempatan. (Halaman 337)
Pada kalimat (44) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung
45. “*Tadi* sore saat gladi resik aku juga terpesona dengan anak-anak ini. (Halaman 347)
Pada kalimat (45) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu sore pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu sore
46. “Ia tidak berminat, wajahnya sejak *tadi* sibuk mencari. (Halaman 348)
Pada kalimat (46) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung
47. “Mungkin terlalu gembira setelah melihat sakura bermain biolanya *tadi*. (Halaman 355)
Pada kalimat (47) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

48. “Anak yang membanggakan. Aku tadi menonton siaran langsungnya di televisi *tadi*. (Halaman 357)

Pada kalimat (48) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

49. “Aku sebenarnya dari *tadi* sudah berpikir untuk mengirim SMS bertanya ke linda. (Halaman 365)

Pada kalimat (49) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung.

50. “Semua ransel sudah dimasukkna ke dalam mobil *tadi* pagi. (Halaman 368)

Pada kalimat (50) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

51. “Aku menelpon linda setelah menelpon sekar, bertanya beberapa detail kejadian *tadi* pagi. (Halaman 370)

Pada kalimat (51) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

52. “*Tadi* terlambat untuk memutar, penjelasan linda membuatku lupa kalau sepotong jalan ini selalu macet. (Halaman 374)

Pada kalimat (52) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

53. “Masih ada hiasan untuk acara *tadi* pagi, tapi tamu-tamu sudah menghapus mascara dan bedak, melipat gaung kebaya dan sebagainya. (Halaman 375)

Pada kalimat (53) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu waktu pagi pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu pagi

54. “Malam ini setelah beberapa jam *tadi* cerah, langit kota mulai di penuh gumpalan awan tipis. (Halaman 376)

Pada kalimat (54) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

55. “Aku terdiam sejenak, mengerti apa maksudnya, lantas tertawa kecil, “*tadi* lupa memutar di depan pasar, macet. (Halaman 377)

Pada kalimat (55) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

56. “Aku terdiam sejenak, mengerti apa maksudnya, lantas tertawa kecil, “*tadi* lupa memutar di depan pasar, macet. (Halaman 378)

Pada kalimat (56) deiksis waktu *tadi* referenya mengacu pada waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung

Adapun penggunaan deiksis waktu *Dulu* dengan 79 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “ Memandang dan merasakannya dari sisi lain ternyata tidak kalah indah dengan semua pengharapan *dulu*. (Halaman 11)

Pada kalimat (1) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah harapan

2. “Teringat,*dulu* aku juga pernah bilang ke sakura kalau rosie dan Nathan suka kodok. (Halaman 14)

Pada kalimat (2) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada masa lalu rosie dan Nathan

3. “*Dulu* saat kami di setrap oma karena mencuri mangga tetangga di gili Trawangan Ini jadi andalang. (Halaman 54)

Pada kalimat (3) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita masa lalu oma dan tegar

4. “Gadis kecil itu tersenyum. Perut sakura selalu gentong apa pun situasinya . apa kata rosie **dulu** ?” maknanya sakura setara maknnya ayah di tambah ibu.”(Halaman 61)

Pada kalimat (4) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah percakapan antara rosie dan sakura yang mengingat kebiasaan sakura pada masa atau waktu yang sudah lewat.

5. “ Apa yang **dulu** juga rosie bilang? Aku memiliki wajah mengendalikan tentu saja dulu aku memiliki wajah gagah. (Halaman 69)

Pada kalimat (5) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu sebuah cerita masa lalu antara rosie dan tegar

6. “ Itulah lagu kanak-kanak bersama rosie . **dulu** sering di nyanyikan oma kami masih kecil. (Halaman 77)

Pada kalimat (6) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu cerita masa lalu rosie di masa kanak-kanak

7. “ Kalian tahu **dulu ... dulu** sekali ketika orang yang belum mengenal, mobil, pesawat handphone atau teknologi canggih. (Halaman 85)

Pada kalimat (7) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu sebuah cerita masa lalu tegar

8. “ Mereka membuat perahu kecil. Tidak sebesar milik ayah nayla **dulu**. (Halaman 89)

Pada kalimat (8) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu sebuah cerita masa lalu ayah nayla

9. “ Tidak pernah terbayangkan akan menatap wajah gadis yang **dulu** amat ku cintai seperti saat ini. (Halaman 109)

Pada kalimat (9) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu sebuah cerita masa lalu rosie dan tegar

10. “Aku sungguh mencintai rosie ,tapi itu **dulu**. Aku sungguh menginginkannya tapi itu **dulu**. (Halaman 113)

Pada kalimat (10) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita percintaan Masa lalu rosie dan tegar

11. “Aku **dulu** juga dalam situasi tertentu bahkan ingin mengilakan diri saat menatap langit-langit kamar. (Halaman 123)

Pada kalimat (11) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada Sebuah cerita masa lalu tegar

12. “Masalanya **dulu** aku tidak menyadari kalau frans berkara serius. (Halaman137)

Pada kalimat (12) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada Masa lalu atau waktu yang sudah lewat

13. “ **Dulu** Mitchell benar-benar tertipu saat mengikuti acara tak terlupakan. (Halaman 144)

Pada kalimat (13) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah masa lalu mitchell

14. “Tidak akan membuat seluruh kesedihan itu hilang jasmine, kau tentu masih ingat **dulu** sering merajuk dengan boneka beruang besar. (Halaman 151)

Pada kalimat (14) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada masa kecil jasmine dan adiknya.

15. “ Tidak. Seharusnya saat berharap pertama kali **dulu** kau mengenal saya. (Halaman 178)

Pada kalimat (15) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu tegar dan rosie.

16. “Tuhan, aku titipkan urusan sekar. Juga urusanku perasaan. Ini. Aku titipkan. Sama seperti saat aku *dulu* bersimpuh memohon kekuatan. (Halaman 183)

Pada kalimat (16) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah harapan dan perasaan.

17. “Ya tuhan, dalam sekejap aku seperti bisa memandang wajah muda yang *dulu* ku kenali, rosiekuu. (Halaman 207)

Pada kalimat (17) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada tegar yang mengingat wajah rosie yang dulu

18. “Siapa yang lebih *dulu* tiba di meja makan dia boleh mengambil jatah makanan yang kalah. (Halaman 210)

Pada kalimat (18) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada percakapan di sebuah meja makan yang sedang berlangsung

19. “Kau masih ingat bertengkar tentang bulan *dulu*? (Halaman 213)

Pada kalimat (19) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada Masa lalu rosie

20. “*Dulu* waktu kanak-kanak rosie pernah ikut oma pergi ke mataram.(Halaman 213)

Pada kalimat (20) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita masa lalu rosie di masa kanak-kanak

21. “ Yaa paman *dulu* suka datang di tempat yang paling indah. (Halaman 225)

Pada kalimat (21) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita paman di masa lampau

22. “**Dulu** tempat ini selalu milik kami berdua. (Halaman 225)

Pada kalimat (22) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada Penutur yang bercerita masa lalunya

23. “Tidak apa-apa sakura sudah dari *dulu* kamu bandel. (Halaman 237).

Pada kalimat (23) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita masa lalu sakura

24. “Membicarakan apa saja mengenang masa kanak-kanak *dulu*.

(Halaman 246)

Pada kalimat (24) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita masa kanak-kanak

25. “Aku *dulu* sering bertengkar dengan rosie soal bopeng. (Halaman 249)

Pada kalimat (25) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu rosie

26. “Aku hendak memotong pembicaraan rosie. Tapi iya lebih *dulu* melanjutkan kalimatnya. (Halaman 250)

Pada kalimat (26) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu penutur saat bertutur kepada rosie

27. “Aku kehilangan kendali, benang gelasan lawan lebih *dulu* menghajar, bagi silet memotong tanpa ampun. (Halaman 255)

Pada kalimat (27) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita masa lalu

28. “Apa yang ku bilang **dulu**, ini masa transisi musim saat yang tepat berkunjung. (Halaman 258)
Pada kalimat (28) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada masa yang dulu hingga sekarang
29. “Aku menelan ludah, sekejap seperti melihat kembali wajah itu **dulu** , wajah rosie yang memerah. (Halaman 258)
Pada kalimat (29) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah masa lalu rosie dengan tegar
30. “Linda mengangkat bahu. Sejak mas tegar sering bilang di kantor **dulu**, memprovokasi membujuk seluruh lantai untuk ikut menonton festival layang-layang. (Halaman 260)
Pada kalimat (30) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah Percakapan linda dengan tegar yang berlangsung di sebuah kantor
31. “ Dua tahun terakhir, sejak kejadian rosie kalap **dulu** , Mitchell sudah seperti bagian keluarga. (Halaman 264)
Pada kalimat (31) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah kejadian dua tahun terakhir
32. “ **Dulu** aku dan rosie juga sekali menyelam. **Dulu** belum ada peralatan canggih. (Halaman 272)
Pada kalimat (32) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita rosie dan tegar
33. “Saat membentuk barisan di pantai **dulu** , saat kanak-kanak. (Halaman 276)
Pada kalimat (33) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah Cerita masa lalu di sebuah pantai

34. Mitchell bangkit,menepuk-nepuk celana dari pasir, beranjak tidur lebih *dulu*. (Halaman 278)
 Pada kalimat (34) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada Mitchell yang bercerita
35. “Gadis remaja diam sejenak.”anggrek *dulu* pernah mendengar oma bicara dengan om. (Halaman 279)
 Pada kalimat (35) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada percakapan antara anggrek dan oma
36. “Apakah , ehh om *dulu* juga pernah bilang ke oma hanya menemani kami hingga ibu sembuh. (Halaman 279)
 Pada kalimat (36) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah percakapan om di masa lalu
37. “*Dulu* aku memang tersungkur meminta penjelasan ke senyapnya kamar tentang apakah semuanya adil. (Halaman 288)
 Pada kalimat (37) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah harapan di masa lalu
38. “Mungkin dengan gadis lain, apa yang sering oma bilang *dulu*? (Halaman 289)
 Pada kalimat (38) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada percakapan oma dulu
39. “ *Dulu*. Waktu jasmine datang mengantar ibu. (Halaman 292)
 Pada kalimat (39) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah percakapan masa lalu dengan jasmine
40. “ *Dulu* waktu bibi ayasa bertanya apakah ibu boleh tinggal di shalter. (Halaman 293)

Pada kalimat (40) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada percakapan bibi ayasa di masa lalu.

41. “ Tersenyum hangat tidak berubah sedikit pun dengan senyum *dulu*.
(Halaman 297)

Pada kalimat (42) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah suasana yang tidak berubah dengan senyum yang dulu

42. “ *Dulu* saja sakura bisa menipu penjaga bandara dengan wajah polosnya.
(Halaman 297)

Pada kalimat (42) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita masa lalu

43. “ Aku mendesis sebal , selalu begitu sejak *dulu* . (Halaman 298)

Pada kalimat (43) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita sejak dulu

44. “Aku bilang mas tegar tetap sama atletisnya di bandingkan *dulu*.
(Halaman 304)

Pada kalimat (44) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada cerita mas tegar yang di bandingkan dulu

45. “ Kau memang salah-satu stafku yang paling pelupa saat *dulu*. (Halaman 305)

Pada kalimat (45) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada percakapan sejak dulu

46. “Maaf, linda nyegir,”tapi ku pikir sejak *dulu* hubungan mas tegar dan sekar terlihat ganjil sekali. (Halaman 305)

Pada kalimat (46) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada percakapan sejak dulu mas tegar dengan sekar

47. “Seperti **dulu** yang selalu di rencanakan opa” rosie mengangguk.
(Halaman 312)
Pada kalimat (47) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada kejadian dulu opa dan rosie
48. “**Dulu** saja ia pernah akan ikut reisital biola amatir di Jakarta. (Halaman 312)
Pada kalimat (48) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah percakapan sejak dulu
49. “Kalau kak anggrek bilang, surat yang **dulu** sakura masih simpan nanti lihatin ke ibu. (Halaman 314)
Pada kalimat (49) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada percakapan Anggrek untuk ibu
50. “Pasangan turis dari hongkong yang **dulu** di kerjai Mitchell datang kembali ke resor. (Halaman 314)
Pada kalimat (50) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada kejadian yang dulu dan sekarang.
51. “**Dulu** jasmine juga pandai mengurus adiknya.lili pasti pandai. (Halaman 315)
Pada kalimat (51) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah percakapan jasmine dan adiknya
52. “Mereka belum pernah melihat rosie **dulu** rosie dibawa ke shelter persis saat mereka datang. (Halaman 315)
Pada kalimat (52) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita rosie di shalter

53. “Kami menuju lobi kedatangan, penjaga rumah di Jakarta yang menjemput, membawakan mobilku *dulu*. (Halaman 316)
Pada kalimat (53) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah percakapan penjaga rumah
54. “Antrian mobil, *dulu* juga selalu macet.kaca-kaca gedung pencakar langit. (Halaman 316)
Pada kalimat (54) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah percakapan tentang antrian mobil dulu
55. “Aku *dulu* haus dengan segala informasi. (Halaman 317)
Pada kalimat (55) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
56. “Ah-yahh anggrek ingat, itu kan itukan apartemen om tegar *dulu*. (Halaman 317)
Pada kalimat (56) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
57. “ Sama seperti saat kalian *dulu* akan bertunangan. (Halaman 335)
Pada kalimat (57) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
58. “Aku *dulu* juga tidak pernah punya kesempatan. (Halaman 338)
Pada kalimat (58) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
59. “Aku lama tidak pernah melakukan aktivitas yang pernah ku lakukan di gili trawangan *dulu*. (Halaman 340)
Pada kalimat (59) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu di Gili Trawangan

60. Melangkah di atas hamparan rumput, tempat kami **dulu** bisa duduk berdua menatap langit kota Jakarta. (Halaman 344)
Pada kalimat (60) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
61. “Sekarang benar, seharusnya dari **dulu** aku menyadarinya. (Halaman 349)
Pada kalimat (61) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu sekarang
62. “Aku **dulu** tidak pernah punya kesempatan. (Halaman 362)
Pada kalimat (62) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
63. “Petugas membuka pintu dari luar. Rosie turun lebih **dulu**. (Halaman 368)
Pada kalimat (63) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah kejadian yang berlangsung oleh Rosie
64. “Rosie menatapku tak semili berbeda dengan ia **dulu** menatapku, saat masa-masa kecil kami. (Halaman 374)
Pada kalimat (64) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
65. “ Dan berbicara soal kacau balau, akulah yang **dulu** membuat pertunangan kami kacau balau, bukan salah siapa pun. (Halaman 375)
Pada kalimat (65) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah kejadian di masa lalu yang pertunangannya kacau balau
66. “Itu kalimat yang **dulu** ku katakan saat pertama kali berkenalan dengannya. (Halaman 377)
Pada kalimat (66) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu

67. “**Dulu**, aku juga sering lupa berputar kalau sedang bersamanya. (Halaman 378)
Pada kalimat (67) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
68. “Padahal, padahal **dulu** aku ingin sekali melemparnya jauh-jauh. (Halaman 379)
Pada kalimat (68) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
69. “Mereka anak-nak muda seumuranku waktu kuliah di bandung **dulu**. (Halaman 383)
Pada kalimat (69) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
70. “Sama persis saat aku **dulu** membujuk hatiku berdasarkan prasangka yang kukarang. (Halaman 387)
Pada kalimat (70) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
71. “Kami membicarakan banyak hal. Rencana pernikahan yang **dulu** tertunda. (Halaman 388)
Pada kalimat (71) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
72. “Dua tahun membesarkan mereka, satu-satunya amat mereka takuti hanya satu, kepergianku. sama seperti kepergian ayah mereka **dulu**. (Halaman 396)
Pada kalimat (72) deiksis waktu **dulu** referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu
73. “Aku menemani lima anak-muda itu menuju palung tempat **dulu** Mitchell menunjukkan tarian penyu ke anak-anak. (Halaman 399)

Pada kalimat (73) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah kejadian dulu di sebuah pantai

74. “*Dulu* waktu paman mau menikah, kita juga akan datang kan? (Halaman 404)

Pada kalimat (74) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu

75. “Kau *dulu* sering bertanya apakah kau punya kesempatan? (Halaman 409)

Pada kalimat (75) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu

76. “*Dulu* saat datang ke resor ini aku hanya membawa apa yang kukenakan di ruang kerjaku. (Halaman 417)

Pada kalimat (76) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu

77. “Dan dalam banyak hal mungkin oma benar.*dulu* benar. Dan *sekarang* juga benar(Halaman 156)

Pada kalimat (77) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu dan masa sekarang

78. “*Dulu* baik-baik saja sekarang tetap akan baik-baik saja. (Halaman 361)

Pada kalimat (78) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita masa lalu dan masa sekarang

79. Tetapi itu *dulu* .”tidak ada bedanya, dulu atau *sekarang*. (Halaman 371)

Pada kalimat (79) deiksis waktu *dulu* referenya mengacu kepada sebuah cerita dulu dan sekarang

Adapun penggunaan deiksis waktu *Sekarang* dengan 50 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “ *Uncle* , “ ku cari dimana dia *sekarang* kadek! Kau(Halaman 12)
 Pada kalimat (1) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara

2. “Kucari dimana dia *sekarang* kadek kau!Tut-tut –tut hubungan terputus kak anggrek suka nyubit *sekarang*. Sakura menyeragai. (Halaman 24)
 Pada kalimat (2) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu Saat penutur berbicara sampai dengan waktu yang di bicarakan

3. “ Made, Menoleh bingung.” Ayo bergegas kita ke jimbaran *sekarang*. (Halaman 28)
 Pada kalimat (3) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu saat penutur berbicara sampai dengan waktu yang di bicarakan

4. “ Di depan jejeran bangunan kafe, lokasi yang lazimnya selalu ramai oleh turis-turis yang berlalulang *sekarang* terlihat seperti arena pertempuran. (Halaman 29)
 Pada kalimat (4) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara

5. “ Tidak menyenangkan mendengar kata itu *sekarang* telepon terputus. (Halaman 39)
 Pada kalimat (5) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu sekarang saat penutur berbicara

6. “ Bagaimana ia akan mengajak , ia malah tak kuasa menahan air matanya *sekarang*. (Halaman 65)
Pada kalimat (6) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu sekarang yang terjadi kini

7. “Suaminya yang pengusaha meninggal lima tahun silam, tanpa anak, mewarisi kekayaan keluarga yang *sekarang* di gunakan clarie membangun foundation. (Halaman 65)
Pada kalimat (7) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu yang terjadi di masa lalu

8. “ Kau memang tidak tahu apa maksudnya *sekarang*, nayla tetapi kau akan tahu suatu saat kelak. (Halaman 91)
Pada kalimat (8) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu yang terjadi masa kini dan masa yang akan datang

9. “ Tidak pernah menatap wajah elok yang pernah dengannya aku ingin menghabiskan sisa umur, melalui hari demi hari kehidupan dengan kondisi mengenaskan seperti *sekarang* ini. (Halaman 110)
Pada kalimat (8) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu yang terjadi pada masa kini dan masa yang akan datang

10. “ Apa aku harus meninggalkannya *sekarang* juga? Tega kembali ke jakarta? Tidak mungkin. (Halaman 112)
Pada kalimat (10) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara

11. “ *Sekarang*, dengan pemahaman dan pengertian cinta yang baru , bentuk cinta kepada rosie itu sungguh berbeda. (Halaman 113)
Pada kalimat (11) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu yang sedang terjadi kini saat bertutur

12. “ Kata yang baik seperti mitchell tadi sore.” Dia ibarat gelas retak *sekarang*. Eh maksudku, dia depresiku. (Halaman 128)
Pada kalimat (12) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara dan waktu yang terjadi di masa kini
13. “ Menatap penuh perhatian anak-anaknya bercerita *sekarang?* aku semakin tesengal dan kesulitan bernafas. (Halaman 131)
Pada kalimat (13) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara dan yang terjadi di masa sekarang
14. “ Aku akan menjemput rosie *sekarang* . tegar, kau tidak usah cemas. (Halaman 133)
Pada kalimat (14) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara dan yang terjadi di masa sekarang
15. “ Nanti akan uncle jelaskan ,jangan *sekarang* uncle masih perlu waktu, tempat dan suasana yang tepat. (Halaman 145)
Pada kalimat (15) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu sekarang saat bertutur
16. “Jasmine *sekarang* sudah hampir menangis“kemarilah jasmine kemari! (Halaman150)
Pada kalimat (16) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
17. “ Aku diam sejenak, menatap sakura di atas kursi roda *sekarang* ikut mencengkram lenganku. (Halaman 152)
Pada kalimat (17) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara

18. “ Aku menghentikan kalimat, menatap wajah gadis kecil yang matanya *sekarang* terlihat redup. (Halaman 152)
Pada kalimat (18) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada penutur berbicara Kepada lawan penutur.
19. “ Karena akulah satu-satunya pegangan bagi mereka *sekarang*. (Halaman 153)
Pada kalimat (19) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
20. “ Kau gila tegar!!! Tiga belas tahun kau bekerja untukku. Tiba di posisimu *sekarang* dengan cepat. Seluruh reputasimu. (Halaman 163)
Pada kalimat (20) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara Kepada lawan penutur
21. “kau tahu tegar, dua puluh tahun dari *sekarang* kau akan menyesal atas apa yang tidak pernah kau kerjakan. (Halaman 171)
Pada kalimat (21) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
22. “Buat apa ? lantas apa aku *sekarang* pernah menyesalinya ? aku tidak tahu. (Halaman 172)
Pada kalimat (22) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
23. “Belum *sekarang* , sebelum pembicaraan itu tiba, aku harus membuat sekar nyaman. (Halaman 174)
Pada kalimat (23) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

24. “Sakura akan memainkan lagu indah sambil sombong kepada anggrek dan jasmine. *Sekarang?* Bagaimanalah tangan kirinya masih terbungkus gips. (Halaman 184)
Pada kalimat (24) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
25. “ Bungsu Rosie itu berumur tiga tahun *sekarang*. (Halaman 196)
Pada kalimat (25) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
26. “ ibu *sekarang* terlihat kurusan jasmine suka melihatnya. (Halaman 198)
Pada kalimat (26) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
27. “Inilah pekerjaanku baruku *sekarang*, da aku menyukainya lebih dari apapun. (Halaman 200)
Pada kalimat (27) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
28. “Dua puluh tahun yang sia-sia, lihatlah aku *sekarang!* Aku tetap hidup. (Halaman 206)
Pada kalimat (28) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
29. “ Katanya kangen. Tahu nggak ,bibi clare *sekarang* gendut. Lohh.sakura menyeringai. (Halaman 207)
Pada kalimat (29) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

30. “***Sekarang*** mereka datang lagi. Melanjutka riset ekologi yang tertunda.
(Halaman 216)
Pada kalimat (30) deiksis waktu ***sekarang*** referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
31. “Hingga terlibat dalam urun-rembung penduduk pulau.”wuih! uncle tegar ***sekarang*** jadi kepala desa. (Halaman 235)
Pada kalimat (31) deiksis waktu ***sekarang*** referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
32. “***Sekarang*** Tidak setiap hari. Lebih banyak anak-anak tentang banyak
(Halaman 236)
Pada kalimat (32) deiksis waktu ***sekarang*** referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
33. “Entah apa yang ada di pikirannya ***sekarang*** lili menatapku.
(Halaman 242)
Pada kalimat (33) deiksis waktu ***sekarang*** referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
34. “Aku menatap wajah lili yang masih berkejam-kejam, yang ***sekarang*** memegang lenganku. (Halaman 246)
Pada kalimat (34) deiksis waktu ***sekarang*** referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
35. “Kau terlihat lebih cantik ***sekarang***,ros! (Halaman 258)
Pada kalimat (35) deiksis waktu ***sekarang*** referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
36. “lili juga cemberut, sudah di bilang jelek oleh mitchel, ***sekarang*** pasti pipinya di cubit-cubit lagi(Halaman 259)

Pada kalimat (36) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

37. “lili juga cemberut, sudah di bilang jelek oleh mitchel, *sekarang* pasti “pipinya di cubit-cubit lagi. (Halaman 259)

Pada kalimat (37) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

38. “ *Sekarang* jasmine senang sekali, paman tegar benar , bibi ayasa dokter yang hebat. (Halaman 293)

Pada kalimat (38) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

39. “Sakura *sekarang* melompat ke kursi kakaknya pegangan rosie terlepas. (Halaman 314)

Pada kalimat (39) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

40. “Aku ringan hati menyebutkan oma bertanya apa kabarku, apa yang aku lakukan *sekarang*. (Halaman 319)

Pada kalimat (40) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara

41. “Menerabas lembut kabut yang *sekarang* di semburkan dari sisi-sisinya. (Halaman 330)

Pada kalimat (41) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara

42. “Jika *sekarang* saja sudah tidak nyaman, apalagi nanti. (Halaman 369)

Pada kalimat (42) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu sekarang dan masa yang akan datang

43. “Apa yang akan mas tegar lakukan?”menemuinya. *Sekarang.*”
(Halaman 371)
Pada kalimat (43) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
44. “Dan *sekarang* aku menatap wajah rosie. (Halaman 387)
Pada kalimat (44) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
45. “Aku tidak tahu kenapa rosie bekerja *sekarang*, di tengah tumpukan bantal.
(Halaman 404)
Pada kalimat (45) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur
46. “Mereka akan terbiasa dengan kepergian kau. Mereka memiliki ibunya *sekarang.*” (Halaman 408)
Pada kalimat (46) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan tutur
47. “Biarlah kesempatan itu datang dari langit. Semua sudah cukup *sekarang.*
(Halaman 417)
Pada kalimat (47) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
48. “Jadi *sekarang* hanya pergi dengan sebuah ransel kecil. (Halaman 417)
Pada kalimat (48) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara
49. “Gadis yang dua tahun silam ingin ku nikahi. Juga *sekarang.*
(Halaman 419)
Pada kalimat (49) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara lawan penutur

50. “Tapi *sekarang* aku tidak tahu apakah mereka akan datang atau tidak.

(Halaman 422)

Pada kalimat (50) deiksis waktu *sekarang* referennya mengacu pada waktu penutur berbicara kepada lawan penutur

Adapun penggunaan deiksis waktu *Besok, pagi, malam, siang, lusa, esok, k emarin* dengan penemuan 65 yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye dituangkan dalam bentuk kalimat:

1. “*Uncle, besok* katanya mau tunangan ,ya? Aduh kenapa tidak tunangannya di jimbaran saja seperti ayah dan ibu dulu. (Halaman 12)

Pada kalimat (1) deiksis waktu *besok* referennya mengacu pada hari berikutnya

2. “Aku cemas aku tidak bisa pulang senin *besok.*” Aku berkata lemah. (Halaman 129)

Pada kalimat (2) deiksis waktu *besok* referennya mengacu pada hari berikutnya

3. “ Ada turis yang kebetulan berprofesi dokter menangani rosie. Dia bilang tergantung *besok.* (Halaman 129)

Pada kalimat (3) deiksis waktu *besok* referennya mengacu pada hari berikutnya

4. “ Kalau *besok* rosie baik-baik saja.maka depresi itu tidak serius.

(Halaman 129)

Pada kalimat (4) deiksis waktu *besok* referennya mengacu pada hari berikutnya

5. “ Setidaknya pembicaraan ini menjadi prolog. Selama seharian *besok* gadis itu juga memikirkan kemungkinan solusi yag lebih baik.

(Halaman 159)

Pada kalimat (5) deiksis waktu *besok* referennya mengacuh pada hari berikutnya

6. “Aku sengaja datang sehari lebih cepat dari jadwal festival karena *besok* adalah hari yang sangat penting. (Halaman 240)

Pada kalimat (6) deiksis waktu *besok* referennya mengacuh pada hari Sebelumnya dan hari berikutnya

7. “*Besok pagi* penerbangan pagi-pagi. (Halaman 261)

Pada kalimat (7) deiksis waktu *besok pagi* referennya mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok pagi

8. “ Anggrek membantu di dapur, menyiapkan menu makanan *besok*. (Halaman 284)

Pada kalimat (8) deiksis waktu *besok* referennya mengacuh pada hari berikutnya

9. “Minggu ini ada banyak kejadian yang menyenangkan dan *besok* adalah penutup akhir pecan yang sempurna. (Halaman 284)

Pada kalimat (9) deiksis waktu *besok* referennya mengacuh pada minggu dan hari berikutnya

10. “*Besok pagi* juga sibuk,pasti lelah .aku menyuruh anak-anak tidur. (Halaman 285)

Pada kalimat (10) deiksis waktu *besok* referennya mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok pagi

11. “Sakura nggak sabaran gini nunggu *besok malam*. (Halaman 285)

Pada kalimat (11) deiksis waktu *besok* referennya mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok malam

12. “ Besok resor ini akan utuh kembali, oma *besok* rosie pulang.

(Halaman 287)

Pada kalimat (12) deiksis waktu *besok* referenya mengacuh pada hari berikutnya

.

13. “*Besok* rosie kembali . dia bisa mengurus anak-anak. (Halaman 288)

Pada kalimat (13) deiksis waktu *besok* referenya mengacuh pada hari berikutnya

14. “Paman *besok* kita jadi jalan –jalan kan? (Halaman 321)

Pada kalimat (14) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok

15. “Aku mengangguk. Sehariian *besok* mereka akan keliling kota.

(Halaman 321)

Pada kalimat (15) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok

16. “*Besok pagi* sekar akan bertunagan , minggu depan akan segera menikah.

(Halaman 334)

Pada kalimat (16) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok Pagi

17. “Mala mini rumah sekar sudah siap menyambut acara penting *besok*.

(Halaman 334)

Pada kalimat (17) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok

18. “*Besok lusa* ,entah kapan aku bisa menjelaskan kepada mereka.

(Halaman 354)

Pada kalimat (18) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok lusa

19. “Aku tidak tahu apa yang terjadi *besok*. (Halaman 354)
Pada kalimat (19) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok
20. “ Memberitahu rosie tentang sekar dan rencana pertunagnagnnya *besok* (Halaman 355)
Pada kalimat (20) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok
21. “Kalau begitu kita harus mengarang penjelasan ke anak-anak *besok pagi* (Halaman 356)
Pada kalimat (21) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok pagi
22. “Sakura hanya merajuk.*besok pagi* dia sudah riang kembali. (Halaman 356)
Pada kalimat (22) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok Pagi
23. “***Besok pagi***, saat aku mengetuk kamar mereka anggrek membukakan pintu. (Halaman 359)
Pada kalimat (23) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok pagi
24. “ Aku akan naik penerbangan *besok*, ros. Kau duluan saja membawa anak-anak ke gili trawangan. (Halaman 369)
Pada kalimat (24) deiksis waktu *besok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok
25. “ ***Besok Pagi-Pagi***, paman akan berangkat” aku berkata pelan. (Halaman 404)

Pada kalimat (25) deiksis waktu **besok** referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok pagi-pagi

26. “Seharusnya kau tidur. Bukanka **besok pagi-pagi** sekali kau berangkat ke Jakarta.(Halaman 408)

Pada kalimat (26) deiksis waktu **besok** referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok pagi-pagi

27. “ **Besok lusa** mereka pasti juga sudah berebutan mengendalikan kapal cepat ini. (Halaman 161)

Pada kalimat (27) deiksis waktu **besok** referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu besok lusa

28. “ Dan benar , sungguh malang nasibnya, **esok pagi** saat nayla berdiri menunggu ibu nayla kembali di tepi pantai. (Halaman 89)

Pada kalimat (28) deiksis waktu **esok** referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

29. “Terimahlah bekal botol air kehidupan ini dari kami, **esok lusa** , gunakanlah dengan baik . (Halaman 92)

Pada kalimat (29) deiksis waktu **esok lusa** referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa

30. “ Ia memang belum tahu, tapi **esok lusa** ia akan mengerti . **esok lusa** ia akan tahu. (Halaman 92)

Pada kalimat (30) deiksis waktu **besok** referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa

31. “**Esok paginya** , saat pangeran tampan itu menemui nayla di rumahnya, Sempurnah sudah pangeran jatuh cinta kepada nayla. (Halaman 95)

Pada kalimat (31) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

32. “ Semoga *esok* saat matahari pagi terbit. Saat cahaya menjejak ujung-ujung pinus pulau ini semoga kesedihan ini berkurang sedikit.
(Halaman 96)

Pada kalimat (32) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok dengan penuh harapan

33. “*Esok pagi* aku bersemangat membangunkan anak-anak. (Halaman 97)

Pada kalimat (33) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

34. “ *Esok paginya* jasmine dan anggrek enggang berangkat ke sekolah.
(Halaman 124)

Pada kalimat (34) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

35. “ *Esok pagi-pagi* saat ia membaca SMS ku linda akan menyusun jadwal perjalanan sekar dengan baik. (Halaman 159)

Pada kalimat (35) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi-pagi

36. “ *Esok pagi-pagi* saat ia membaca SMS ku linda akan menyusun jadwal perjalanan sekar dengan baik. (Halaman 159)

Pada kalimat (36) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi-pagi

37. “ Semoga *esok*, saat cahaya matahari pagi menyentuh pulau ini, semoga *esok* kabut membuat cahaya seperti mengambang. (Halaman 185)

Pada kalimat (37) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok Dengan penuh harapan

38. “ Saat *esok pagi* kami siap bertunagan, saat kami bersiap menyambut enam bulan kemudian menikah. (Halaman 202)

Pada kalimat (38) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

39. “ *Esok lusa* juga tidak. Dan juga tidak ada juga yang berubah dalam interkasi kami. (Halaman 233)

Pada kalimat (39) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa

40. “*Esok paginya* setelah sarapan, setelah puas mengintari sagara anakan. (Halaman 234)

Pada kalimat (40) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi.

41. “*Esok pagi*, setelah berkemas, memeluk ibunya erat-erat, ayasa anak-anak menaiki mobil. (Halaman 262)

Pada kalimat (41) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

42. “*Esok paginya*, kehidupan anak-anak kembali normal. (Halaman 263)

Pada kalimat (42) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

43. “ Menyaksikan penyu-penyu bertelur di malam hari dan melapas tukik penyu *esok* dini hari. (Halaman 270)

Pada kalimat (43) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok dini hari

44. “ Hujan deras terus membunyah Gili Trawangan hingga *esok hari*.
(Halaman 298)
Pada kalimat (44) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok esok hari
45. “Aku tidak tahu apakah *esok* semua beban terasa lebih ringan.
(Halaman 350)
Pada kalimat (45) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok
46. “Aku tidak tahu apakh *esok pagi* semua akan tersa lebih legah.
(Halaman 350)
Pada kalimat (46) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi
47. “Mungkin *esok* baru terlihat terang-bederang. (Halaman 356)
Pada kalimat (47) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok
48. “Sarapan *esok* berlangsung senyap. Anak-anak tidak berselara. (Halaman 398)
Pada kalimat (48) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok
49. “*Esok lusa* aku baru tahu siapa anak muda tersebut. (Halaman 403)
Pada kalimat (49) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa
50. “*Esok paginya* aku berangkat. (Halaman 417)
Pada kalimat (50) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi

51. “ Janji masa-depan yang hebat,janji masa depan yang *esok lusa* membuatnya bertahan di kalangan ini. (Halaman 135)
 Pada kalimat (51) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa
52. “ *Esok lusa* aku baru tahu kalau pelukan ini salah satu terapi yang penting yang sekaligus membutaku yakin. (Halaman 141)
 Pada kalimat (52) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa
53. “ Setiap jengkal panjang hari berusaha mengusir bayangan Nathan dan rosie yang akan bersanding bahagia di pelaminan *esok pagi*.
 (Halaman 166)
 Pada kalimat (53) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi
54. “ Sekar kembali ke jakarta *esok pagi-pagi*. (Halaman 179)
 Pada kalimat (54) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok pagi
55. “*Esok lusa* kebersamaan ini bisa membuatku terjebak. Untuk kedua kalinya. (Halaman 298)
 Pada kalimat (55) deiksis waktu *esok* referenya berganti mengacuh pada hari berikutnya yaitu esok lusa
56. “ Sakura sudah berlari kembali mendekati kamera,”*uncle,uncle* si putih *kemarin* beranak. (Halaman 111)
 Pada kalimat (56) deiksis waktu *kemarin* referennya berganti menunjukan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin

57. “**Kemarin pagi**, jasmine kubiarkan mememgang kemudi kapal selama lima belas detik. (Halaman 111)

Pada kalimat (57) deiksis waktu **kemarin Pagi** referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin pagi

58. “ Tapi kejadian **kemarin siang** dan kemungkinan –kemungkinan yang biasa terjadi membuatku harus menelpon sekar. (Halaman 127)

Pada kalimat (58) deiksis waktu **kemarin Siang** referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin siang

59. “**Kemarin siang** rosie berteriak kalap.mengamuk”aku menelan ludah, (Halaman 128)

Pada kalimat(59) deiksis waktu **kemarin Siang** referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin siang

60. “Melihat progress IPO perusahaan klienku **kemarin sore**. (Halaman 167)

Pada kalimat (60) deiksis waktu **kemarin sore** referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin sore

61. “ Aku menyela sakura, bertanya tentang welcome games **kemarin malam**. (Halaman 169)

Pada kalimat (61) deiksis waktu **kemarin Malam** referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin malam

62. “**kemarin** sakura ujiannya salah tiga, kan ? kemarinya salah lagi lima. (Halaman 269)

Pada kalimat (62) deiksis waktu *kemarin* referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin

63. “Mitchell sudah kembali ke inggris *kemarin pagi*. (Halaman 283)

Pada kalimat (63) deiksis waktu *kemarin pagi* referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin pagi

64. “Seperti baru *kemarin* , minggu-minggu pertama kerjaku yang di isi banyak pertanyaan. (Halaman 317)

Pada kalimat (64) deiksis waktu *kemarin* referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin

65. “Setelah hujan deras *kemarin Malam* ini langit Gili Trawangan cerah.
(Halaman 391)

Pada kalimat deiksis waktu *kemarin malam* referennya berganti menunjukkan pada satu hari, satu bulan atau bahkan lebih dari satu bulan ke belakang yaitu kemarin

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan sebagai berikut. Pada penelitian ini objek yang di teliti yaitu novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* dengan tebal 426 halaman, Terbitan Mahaka Publisihing cetakan I November 2011 Jl.Raya Margasatwa No.12 Raguna, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.Fokus penelitian pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-Liye* adalah deiksis Ruang dan deiksis Waktu

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa, tanda bahasa atau cabang ilmu bahasa yang mempelajari sturktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan di gunakan di dalam komunikasi. Deiksis adalah bentuk acuan yang tidak memiliki acuan yang tetap sehingga maknanya sangat bergantung pada konteks kalimatnya Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah- pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Deiksis dapat diartikan sebagai lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Jenis-jenis deiksis ada tiga yaitu deiksis persona atau orang, deiksis tempat, deiksis waktu.

Penggunaan deiksis ruang dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya *Tere-liye* dituangkan dalam contoh seperti *di sini, di sana ke sini, ke sana, ke*

situ, dan di situ. Sedangkan penggunaan deiksis waktu dapat dilihat dari contoh berikut *nanti, tadi, sekarang, lusa, esok, besok, kemarin dan dulu*.

jumlah ke seluruhan dari penggunaan deiksis ruang (tempat) pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye 88 kata, sedangkan jumlah ke seluruhan dari penggunaan deiksis waktu pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye 271 kata, sedangkan.

B. Saran

Dalam sebuah karya sastra khususnya novel, hendaknya kata-kata yang bersifat deiksis, dijadikan sebagai media sarana komunikasi yang efektif antara pengarang dan pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pengarang dituntut menggunakan jenis-jenis deiksis yang baik dan memiliki kejelasan makna. Untuk kepentingan akademis, perlu adanya penelitian lanjutan dari pemerhati bahasa Indonesia menyangkut deiksis pada semua jenis karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ardiana, Nika. 2016. *Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Deiksis Waktu dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean* : Universitas Maritim Raja Alihaji
- Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Cangara, 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
Persada
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Junianto, Danang. 2010. *Pemakaian Deiksis Sosial dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kaswanti, Purwo Bambang. 1984. “Pragmatik dan Linguistik” dalam *Bacaan Linguistik*. Yogyakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gadjah Mada.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman. Group Ltd.
- Leech, Geofrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, stephen C. 1983. *Pramagtics*. Cambridge: CUP.
- Liye, Tere. 2014. *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta : Mahaka Publishing.
- Lyons, John. 1972. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University

- Mirdianti, Herlin. 2012. “*Analisis Pemakaian Deiksis Persona dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata.*” Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Moeliono, M. Anton. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Marti S. 2008. *Deiksis Persona Dalam Bahasa Simalungun Pesona dalam Laskar Pelangi*. Sumatera : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatra Utara.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik : Teori Dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *PRAGMATIK Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, A. Rahman. 2016. *Meretas Bahasa Mengkaji Pragmatik*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Aura Pustaka: Lingkar Media. Yogyakarta.
- Sildon. 2007. *Bahasa Pragmatik (online)*. (<http://lisadypragmatik.blogspot.co.id/2007/07/pragmatikolehsidon.html>), diakses 24 januari 2017
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi..
- Wijana, I Dewa. 1998. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2006. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni Sapiun, di lahirkan pada tanggal 20 juni 1994, di rumah sakit Sitti Halima kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Sapiun dan Saharia.

Pendidikan yang penulis tempuh pertama kali SDN 1/22 Pulau sabaru pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Pangkajene pada tahun 2010. Melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pangkajene pada tahun 2013. Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai 2017

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

SINOPSIS SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE-LIYE



Novel ini berkisah tentang 2 orang sahabat yang menyimpan rasa, namun hingga puluhan tahun tak terungkap. Tegar, nama seorang pria yang teramat mencintai seorang wanita, 20 tahun lamanya. Wanita itu bernama Rosie. Mereka bersahabat sejak kecil. Kebiasaannya, naik gunung Rinjani saat liburan semester kuliah. Hingga Tegar memperkenalkan sahabatnya, Nathan kepada Rosie.

Setelah 2 bulan, mereka naik Gunung Rinjani. Tegar yang setelah 20 tahun tak pernah berani mengungkapkan rasa itu, dia berniat akan mengungkapkannya saat sunset di gunung Rinjani. Rosie suka sekali sunset. Namun, sayang sekali. Saat Tegar mengambil air di danau, dan menyuruh Nathan dan Rosie lebih dulu naik ke puncak, Nathan mendahului Tegar!!! Nathan mengucapkannya pada Rosie. Dan Rosie, menerimanya. Tegar kalap, dia langsung menuruni Rinjani, tanpa berpikir panjang.

Tegar kemudian menghilang, mencoba pergi dari rasa sakit itu. Hingga bertahun-tahun lamanya. Rosie dan Nathan telah mempunyai 4 anak perempuan. Tegar akhirnya memberanikan diri untuk menelpon Resort mereka di Gili

Trawangan, Lombok. Dan mereka seringkali melakukan live streaming, untuk sekedar bercakap-cakap.

Hingga suatu hari, Tegar akan bertunangan dengan wanita bernama Sekar. Sangat baik dan cantik. Saat itu, di meja kantornya, dia sedang bercakap dengan keluarga Rosie dan Nathan lewat teleconference. Mereka bercakap bahagia, dengan keempat putrinya yang sangat riang dan lucu. Hingga bom Bali itu terjadi, semuanya gelap. Sinyal hilang. Tegar segera menelpon mereka. Tak aktif. Tegar langsung memutuskan pergi ke bandara, membeli tiket penerbangan ke Bali. 1,5 jam kemudian dia tiba di bandara Ngurah Rai, Bali. Ribut disana. Tak ada taksi, atau kendaraan umum. Untunglah dia bertemu dengan Made, teman lamanya. Dan segera mengantar untuk mencari Rosie dan keluarganya. Apa dikata, Nathan sudah meninggal. Sakura tangan kanannya remuk dan digips. Aggrek, Jasmine, dan Lili menangis. Rosie memeluk Nathan.

Hingga berhari-hari, Rosie semakin depresi, dan dibawa ke pusan rehabilitasi. Astaga, Tegar melupakan pertunangan itu!!!. Sekar kecewa, takut kalau Tegar tidak akan kembali lagi ke Jakarta. Dan benar saja, setelah 2 tahun lebih, Tegar tetap menjaga anak-anak di Lombok. Padahal Rosie sudah sembuh. Hingga akhirnya Sekar terpaksa menerima tunangan dari laki-laki yang tidak ia cintai. Tegar datang, dan memohon diberi kesempatan lagi. Esoknya, Sekar memutuskan untuk tidak jadi bertunangan dengan laki-laki itu. Tegar seminggu kemudian menunaikan janjinya yang tertunda, Menikahi Sekar. Di hari itu, Rosie dan keluarganya datang. Tak

mampu menahan kepergian Tegar. Anak-anaknya yang selama ini sudah amat dekat dengan Tegar, ada yang memanggil paman, om, dan uncle. Sedangkan Lili yang berusia 3 tahun, yang akibat trauma dia tidak pernah berbicara, akhirnya pada hari itu, mengucap sesuatu. "Aku tidak mau kehilangan paman." "Aku tidak mau memanggil om, paman, atau uncle. Tapi.. Tapi.. Ay..Ayah..". Rosie cepat-cepat menarik lili dari kaki tegar. Mereka pergi ke luar. Namun, dengan sigap Sekar menarik tangan Rosie dan merelakan mereka. Sekar tahu, mereka ditakdirkan bersama sejak kecil.

Lampiran 2

BIOGRAFI TERE LIYE



Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis berbahasa Indonesia. Dari beberapa informasi yang beredar di internet nama aslinya adalah Darwis. Ia bisa di anggap salah satu penulis yang telah banyak menelurkan karya-karya best seller. Saat ini ia telah menghasilkan banyak karya, bahkan beberapa di antaranya telah di angkat ke layar lebar.

Darwis lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di pedalaman Sumatera Selatan. Ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara yang berasal dari keluarga petani. Pendidikan sekolah dasarnya ia lalui di SDN 2 Kikim Timur Sumasel, setelah lulus kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Kikim Timur Sumsel lalu mengenyam pendidikan menengah atas di SMUN 9 Bandar Lampung. Terakhir ia kuliah di Fakultas Ekonomi UI.

Dari pernikahan Tere Liye dengan Ny.Riski Amelia di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang puteri bernama Faizah Azkia. Saat menjadi penulis, Darwis menorehkan namanya dalam setiap karyanya namun dengan nama

pena yang unik yakni Tere Liye. Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India yang memiliki arti untukmu. Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan Agama Islam. Penyampiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya.

Karya Tere yang sudah diterbitkan:

1. Hafalan Shalat Delisa (Penerbit Republika, 2005)
2. Moga Bunda Disayang Allah (Penerbit Republika, 2005)
3. Mimpi-Mimpi Si Patah Hati (Penerbit AddPrint, 2005)
4. The Gogons Series: James & Incredibile Incodents (Gramedia Pustaka Umum, 2006)
5. Cintaku Antara Jakarta dan Kualal Lumpur (Penerbit AddPrint, 2006)
6. Rembulan Tenggelam di Wajahmu (Grafindo 2006 & Republika 2009)
7. Sang Penandai (Penerbit Serambi, 2007)
8. Bidadari-Bidadari Surga (Penerbit Republika, 2008)
9. Senja Bersama Rosie (Penerbit Grafindo, 2008)
10. Burlian (Penerbit Republika, 2009)
11. Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010)
12. Pukat (Penerbit Republika, 2010)
13. Eliana, Serial Anak-Anak Mamak, (Republika, 2011)
14. Ayahku (Bukan) Pembohong, (Gramedia Pustaka Utama, 2011)

15. Sepotong Hati Yang Baru, (Penerbit Mahaka, 2012)
16. Negeri Para Bedebah, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
17. Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
18. Berjuta Rasanya (Penerbit Mahaka, 2012)
19. Negeri Di Ujung Tanduk, (Gramedia Pustaka Utama, 2013)
20. Amelia, Serial Anak-Anak Mamak 1, (Republika, 2013)
21. Bumi, (Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Biodata Tere Liye:

- Nama pena: Tere Liye
- Lahir: 21 Mei 1979, Sumatera Selatan, Indonesia
- Pendidikan: SDN 2 Kikim Timur Sumasel , SMPN 2 Kikim Timur Sumsel , SMUN 9 Bandar Lampung, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Orang tua: Pasai
- Isteri: Riski Amelia
- Anak-anak: Abdullah Pasai dan Faizah Azkia
- e-mail: darwisdarwis@yahoo.com atau maibelapoh@yahoo.com
- Web site: www.darwisdarwis.multiply.com

(Berbagai sumber)

Lampiran 3

LAMPIRAN DARI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE-LIYE

a. Deiksis Ruang (Tempat)

Pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere- Liye* terdapat deiksis ruang (tempat) Pada kata *di sana , di sini, di sana- sini di situ, ke sana, ke sini.*

1. Penggunaan deiksis ruang (tempat) *di sana* dengan 38 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye*
2. Penggunaan deiksis ruang (tempat) *di sini* dengan 32 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye*
3. Penggunaan deiksis ruang (tempat) *di Situ* dengan 2 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye*
4. Penggunaan deiksis ruang (tempat) *ke sana* dengan 6 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye*
5. Penggunaan deiksis ruang (tempat) *ke sini* dengan 10 penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye*

Jadi, jumlah ke seluruhan dari penggunaan deiksis ruang (tempat) pada novel *Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye* 88 kata

b. Deiksis waktu

Pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere- Liye terdapat deiksis waktu ,
 Pada kata *Nanti, Tadi, Dulu, Sekarang, Besok, pagi, malam, siang, lusa, esok, kemarin*

1. Penggunaan deiksis waktu *nanti* dengan 21 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye
2. Penggunaan deiksis waktu *Tadi* dengan 56 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye
3. Penggunaan deiksis waktu *Dulu* dengan 79 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye
4. Penggunaan deiksis waktu *Sekarang* dengan 50 Penemuan yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye
5. Penggunaan deiksis waktu *Besok, pagi, malam, siang, lusa, esok, kemarin* dengan penemuan 65 yang terdapat pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye

Jadi, jumlah ke seluruhan dari penggunaan deiksis waktu pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye 271 kata